

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional Indonesia, subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Subsektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Sub sektor peternakan merupakan suatu unit usaha agribisnis pertanian yang merupakan basis yang terintegrasi dengan pola keadaan lingkungan di Indonesia. Sub sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara modern yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh. (Haniifah, et al 2021).

Pembangunan dalam bidang peternakan dapat meningkatkan peran peternakan dalam tata ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan peternak dan penyediaan pangan bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik. Peternakan unggas di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pembangunan peternakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani. Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya peternakan ayam broiler, konsumsi daging ayam meningkat pesat dibandingkan dengan daging sapi, kambing ataupun babi. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah daging ayam relatif murah, daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein, daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Nadiroh, 2017).

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang

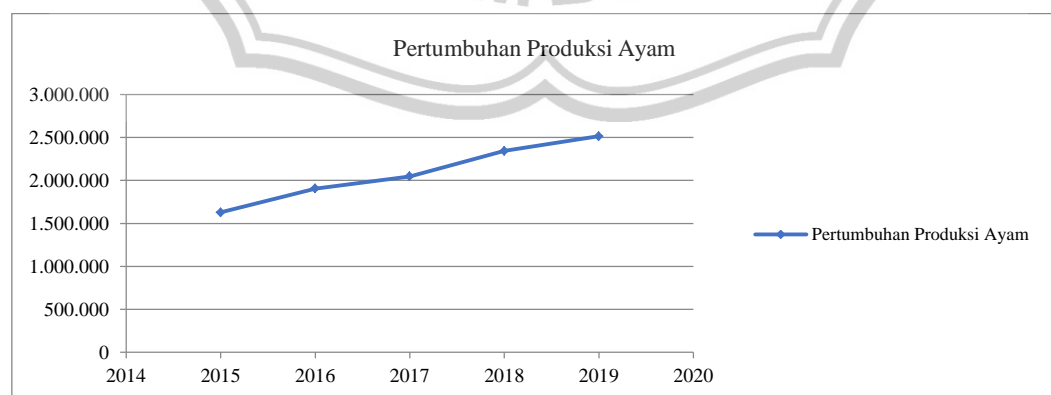
penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat asal protein hewani. Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ras pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Vicky, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), rata-rata produksi daging ayam di Indonesia pada tahun 2015-2019 sebesar 2.087.631 ton dan pertumbuhan rata-rata sebesar 11,56% per tahun. Rata-rata produksi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2015-2019 ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-Rata Produksi Ayam Ras Pedaging di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2015	1.628.307	-
2	2016	1.905.497	17,02
3	2017	2.046.794	7,42
4	2018	2.342.577	14,45
5	2019	2.514.982	7,36
Rata-rata		2.087.631	11,56

Sumber: BPS Indonesia, 2020.



Gambar 1.1
Rata-Rata Produksi Ayam Ras Pedaging di Indonesia Tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar pada 1.1, rata-rata produksi ayam ras pedaging di Indonesia memiliki kecenderungan positif dengan adanya peningkatan pada setiap tahun, hal ini dikarenakan komoditas ayam dijadikan oleh masyarakat Indonesia sebagai penambah nilai gizi yang dapat di jangkau oleh semua kalangan. Rata-rata produksi ayam tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.514.982 ton. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada waktu 5 tahun terdapat pertumbuhan rata-rata produksi ayam menunjukkan perkembangan yang positif, tingkat konsumsi pada tahun 2016 meningkat yaitu sebesar 17,02%, tahun 2017 meningkat sebesar 7,42%, tahun 2018 meningkat sebesar 14,45%, tahun 2019 meningkat sebesar 7,39%.

Konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dengan adanya pertambahan penduduk dan tuntutan perbaikan gizi masyarakat. Salah satu bahan pangan protein hewani yaitu daging broiler yang banyak dikenal dan disenangi masyarakat. Broiler merupakan jenis ayam jantan atau betina yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Broiler mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena broiler mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya (Hasan et al, 2018).

Mulyantini (2011) menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dalam pengembangan perunggasan di Indonesia diantaranya adalah tingginya harga pakan, hal tersebut dikarenakan bahan baku pakan masih diimpor. Namun demikian, industri perunggasan di Indonesia diperkirakan memiliki prospek yang baik karena masih terjadinya pertambahan penduduk, peningkatan pendidikan dan pendapatan, serta kesadaran akan gizi seimbang.

Propinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua sentra produksi daging ayam broiler setelah Propinsi Jawa Barat, selain itu mempunyai pertumbuhan populasi dan produksi yang terus meningkat seperti yang terlihat pada Tabel 1.2. Pada tahun 2019, Indonesia mampu memproduksi ayam ras pedaging sebesar 2,5 juta ton, berbagai provinsi yang menghasilkan produksi ayam ras pedaging di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Ayam Ras Pedaging di Indonesia menurut Provinsi, Tahun 2019.

Provinsi	Ayam Ras Pedaging	
	Volume (Ton)	Persentase (%)
Aceh	9.687	0,39
Sumatera Utara	53.940	2,14
Sumatera Barat	31.479	1,25
Riau	60.556	2,41
Jambi	14.931	0,59
Sumatera Selatan	46.282	1,84
Bengkulu	5.694	0,23
Lampung	42.487	1,69
Kep. Bangka Belitung	18.639	0,74
Kepulauan Riau	15.335	0,61
DKI Jakarta	275.190	10,94
Jawa Barat	786.446	31,27
Jawa Tengah	225.560	8,97
DI Yogyakarta	31.258	1,24
Jawa Timur	357.495	14,21
Banten	131.164	5,22
Bali	12.516	0,50
Nusa Tenggara Barat	46.955	1,87
Nusa Tenggara Timur	6.485	0,26
Kalimantan Barat	54.944	2,18
Kalimantan Tengah	33.381	1,33
Kalimantan Selatan	83.412	3,32
Kalimantan Timur	65.369	2,60
Kalimantan Utara	3.971	0,16
Sulawesi Utara	8.002	0,32
Sulawesi Tengah	11.276	0,45
Sulawesi Selatan	63.916	2,54
Sulawesi Tenggara	4.332	0,17
Gorontalo	4.053	0,16
Sulawesi Barat	2.409	0,10
Maluku	205	0,01
Maluku Utara	538	0,02
Papua Barat	1.115	0,04
Papua	5.961	0,24
Indonesia	2.514.983	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Sentra produksi ayam ras pedaging nasional terletak di Jawa Barat, Jawa Timur dan DKI Jakarta. Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua sebagai sentra produksi ayam ras pedaging nasional. Kontribusi produksi ayam ras

pedaging di Jawa Timur adalah 14,21 persen 357.495 ton dari total produksi nasional. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan kontribusi terbesar kesatu sebesar 31,27 persen 786.446 ton, diikuti Provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi sebesar 10,95 persen 275.190 ton.

Tabel 1.3 Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019.

Provinsi	Ayam Ras Pedaging	
	Volume (Ton)	Persentase (%)
Pacitan	1.390,91	0,38
Ponorogo	2.611,92	0,72
Trenggalek	2.582,25	0,71
Tulungagung	12.522,17	3,45
Blitar	14.892,00	4,10
Kediri	10.816,26	2,98
Malang	34.348,96	9,46
Lumajang	12.365,30	3,41
Jember	17.789,99	4,90
Banyuwangi	4.071,54	1,12
Bondowoso	2.090,82	0,58
Situbondo	5.670,81	1,56
Probolinggo	1.537,17	0,42
Pasuruan	19.079,60	5,26
Sidoarjo	13.696,68	3,77
Mojokerto	15.465,36	4,26
Jombang	69.765,53	19,22
Nganjuk	1.455,88	0,40
Madiun	1.976,31	0,54
Magetan	7.654,65	2,11
Ngawi	962,88	0,27
Bojonegoro	2.497,32	0,69
Tuban	15.747,57	4,34
Lamongan	8.262,83	2,28
Gresik	4.161,90	1,15
Bangkalan	14.815,08	4,08
Sampan	732,90	0,20
Pamekasan	1.001,39	0,28
Sumenep	899,68	0,25
Kota		0,00
Kediri	771,31	0,21
Blitar	3.022,60	0,83
Malang	19.324,67	5,32
Probolinggo	1.639,51	0,45
Pasuruan	125,76	0,03

Mojokerto	767,82	0,21
Madiun	1.344,58	0,37
Surabaya	33.832,69	9,32
Batu	1.372,28	0,38
Jawa Timur	363.066,87	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Sentra produksi ayam ras pedaging Jawa Timur terletak di Jombang, Malang, Surabaya, Pasuruan, dan Jember. Kabupaten Jember menempati urutan kelima sebagai sentra produksi ayam ras pedaging di Jawa Timur. Kontribusi produksi ayam ras pedaging Jember adalah sebesar 4,90 persen atau 17.789,99 ton. Kabupaten Jombang merupakan kabupaten dengan kontribusi terbesar kesatu sebesar 19,22 persen atau 69.765,53 ton

Pengembangan sektor peternakan ayam ras pedaging dapat menghasilkan keuntungan yang besar apabila ayam yang diusahakan dapat mencapai laju pertumbuhan maksimal melalui perawatan yang efektif dan efisien. Dalam beternak ayam yang perlu diperhatikan antara lain pemberian pakan ayam yang seimbang dan suhu kandang ayam yang sesuai. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi dalam produksi ayam ras pedaging. Pertumbuhan populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Produksi Ayam Ras Pedaging Tahun 2015-2019 di Kabupaten Jember

No	Tahun	Produksi (ekor)	Perkembangan (%)
1	2015	1.920.312	-
2	2016	2.329.210	21,29
3	2017	2.550.035	9,48
4	2018	2.826.701	10,85
5	2019	2.932.066	3,73
Rata-rata		2.511.665	11,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa produksi ayam ras pedaging tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan 11,34% per tahun. Pertumbuhan tertinggi pada Tahun 2016 sebesar 21,29% , sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun 2019 yaitu 3,73%. Peningkatan populasi

tersebut menunjukkan semakin besarnya perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) dan diharapkan mampu mencukupi permintaan konsumen di Kabupaten Jember karena dengan mengkonsumsi daging ayam ras pedaging kebutuhan protein hewani tercukupi dengan harga yang relatif terjangkau. Jumlah populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan pada tahun 2019 terdapat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5 Populasi Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2019

No.	Kecamatan	Populasi (ekor)	Kontribusi (%)
1	Kencong	185.538	6,33
2	Gemukmas	176.995	12,86
3	Puger	19.598	0,67
4	Wuluhan	85.647	2,92
5	Ambulu	125.568	4,28
6	Tempurejo	14.345	0,49
7	Silo	69.780	2,38
8	Mayang	13.968	0,48
9	Mumbulsari	138.202	4,71
10	Jenggawah	252.587	8,61
11	Ajung	42.958	1,47
12	Rambipuji	195.973	6,68
13	Balung	127.746	4,36
14	Umbulsari	31.210	1,06
15	Semboro	30.485	1,04
16	Jombang	26.856	0,92
17	Sumberbaru	92.906	3,17
18	Tanggul	24.460	0,83
19	Bangsalsari	35.494	1,21
20	Panti	70.405	2,40
21	Sukorambi	53.711	1,83
22	Arjasa	55.889	1,91
23	Pakusari	188.115	3,01
24	Kalisat	219.762	4,08
25	Ledokombo	15.242	0,52
26	Sumberjambe	262.749	8,96
27	Sukowono	127.019	4,33
28	Jelbuk	14.517	0,50
29	Kaliwates	40.271	1,37
30	Sumbersari	161.134	5,50
31	Patrang	31.923	1,09
	Jember	2.932.066	100,00

Sumber : BPS Kab. Jember, 2020.

Usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) tersebar di beberapa daerah Kabupaten Jember. Beberapa kecamatan di Kabupaten Jember menjadi sentra produksi ayam ras pedaging dengan jumlah produksi terbanyak yaitu terdapat di

Kecamatan Sumberjambe dengan produksi terbanyak pertama, Kecamatan Jenggawah dan Kecamatan Kalisat.

Ayam merupakan termasuk hewan berdarah panas (endotermik) yang suhu tubuhnya diatur suatu batasan yang sesuai. Ayam dapat bereproduksi secara optimum bila faktor-faktor internal dan eksternal berada dalam batasan-batasan yang normal sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Suhu lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produktivitas ayam. Suhu panas pada suatu lingkungan pemeliharaan ayam telah menjadi salah satu perhatian utama karena dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat peningkatan kematian dan penurunan produktivitas. Keadaan suhu yang relatif tinggi pada suatu lingkungan pemeliharaan menyebabkan terjadinya cekaman panas. Cekaman panas menyebabkan gangguan terhadap pertumbuhan ayam ras pedaging. Gangguan pertumbuhan ini terkait dengan penurunan konsumsi pakan dan peningkatan konsumsi air minum selama ayam mengalami cekaman panas (Indriyati, 2018). Keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor produksi maupun kondisi alam. Faktor produksi terdiri dari bibit, pakan, luas kandang, vaksin, obat dan vitamin, bahan bakar, dan tenaga kerja. Penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis keuntungan usaha ayam ras pedaging (*broiler*), biaya yang dikeluarkan apakah sudah efisien serta faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap produksi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) di Kabupaten Jember.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah keuntungan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember?
2. Berapakah titik impas, baik dalam unit maupun satuan mata uang, usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember?

3. Sampai seberapa besar penurunan produksi yang tidak menyebabkan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian?
4. Sampai seberapa besar penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi keuntungan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi titik impas, baik dalam unit maupun satuan mata uang, usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember.
3. Mengidentifikasi penurunan produksi yang tidak menyebabkan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian.
4. Mengidentifikasi penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian.

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pengembangan usaha peternak ayam ras pedaging.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha ternak daging ayam.
3. Sebagai penambah khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian khususnya bidang usaha ternak daging ayam ras pedaging.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Pedaging (Broiler)

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan istilah ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi daging sangat cepat sehingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat. Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversipakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Santoso dan Sudaryani, 2015).

Karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, bulu rapat ke tubuh dan berwarna putih, pertumbuhan cepat, kulit berwarna putih dan produksi telur rendah. Broiler adalah ayam-ayam muda jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5 - 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Ayam broiler umumnya dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3 – 1,6 kg per ekor dengan umur panen 5 – 6 minggu (Rasyaf, 2012). Daging ayam broiler dipilih sebagai salah satu alternatif, karena kita tahu bahwa ayam broiler sangat efisien diproduksi, sehingga secara umum dapat memenuhi selera konsumen atau masyarakat (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

2.2 Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Budidaya ternak unggas tercatat sejak tahun 100 SM di India dari 14.000 spesies unggul yang ada, semuanya digolongkan ke dalam 25 Ordo. Unggas didomestikasi dan diklasifikasikan menjadi 4 ordo yaitu *Corinifes* (vertebrata bertulang belakang), *Anser Formes* (itik dan angsa), *Galliformes* (ayam kalkun, ayam mutiara dan burung kuau), *Columbuformes* (burung tekukur dan merpati).

Ordo *Galliformes* paling besar perannya dalam perekonomian dan spesiesnya dibagi menjadi 3 famili yaitu *Phasianidae* (ayam), *Miminiodar* (kalkun, ayam mutiara asal Afrika) dan *Mellagride* (kalkun Amerika). Ayam *broiler* merupakan jenis ayam ras unggul hasil persilangan antara ayam Cornish dengan Plymouth Rock (Luthfianto, 2009).

Sudaryani dan Santosa (2015) menyatakan ayam *broiler* mampu memproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam *broiler* antara lain; ukuran badan relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak lamban dan tenang serta lambat dewasa kelamin. Menurut Amrullah (2006) ayam pedaging mampu menghasilkan bobot badan 1,5-1,9 kg/ekor pada usia 5-6 minggu. Dijelaskan lebih lanjut bahwa ayam *broiler* pada minggu ke 4 bobot badan 1,480 kg/ekor dengan konversi pakannya adalah 1,431 (Nuryanto, 2007). Menurut Lestari (1992) bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1,5-2 kg. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras *White Cornish* (asal Inggris) dengan betina *Plymouth Rock* (asal Amerika). Cikal bakal (*parent stock*) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak-anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.

2.3 Landasan Teori

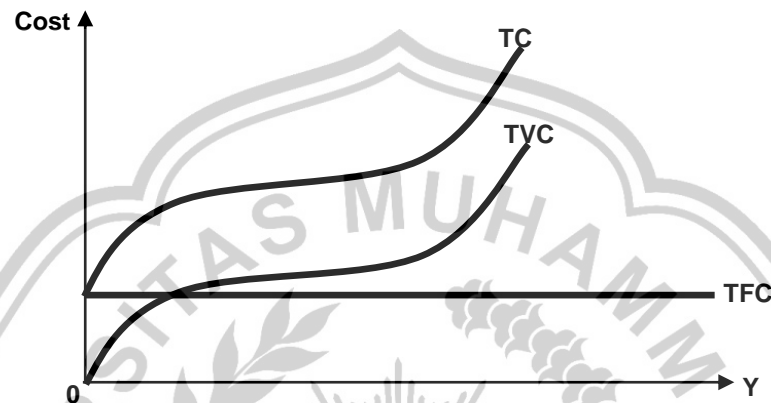
2.3.1 Teori Biaya

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah,

dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat dihitung dengan formula berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

di mana : TC = Biaya total (*Total Cost*)
 TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)
 TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)



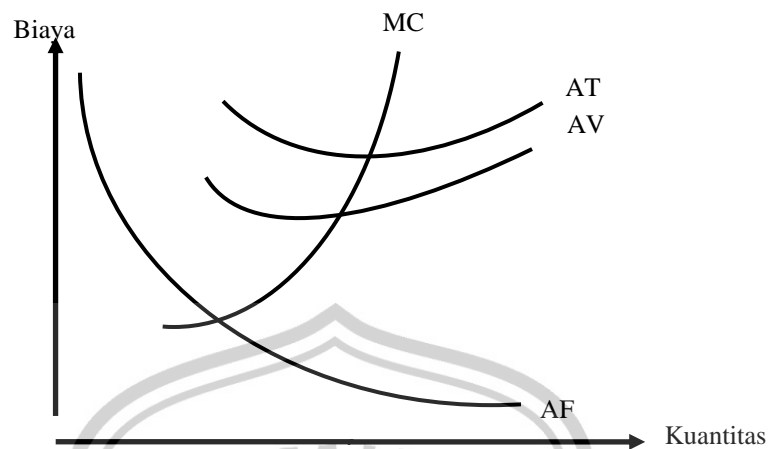
Gambar 2.1 Gambar Grafik TC, TFC dan TVC (Boediono, 1982).

Kurva TFC mendatar pada Gambar 2.1 menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva TVC membentuk huruf S terbalik, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitasnya dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel (Soekartawi, 2006).

Selanjutnya menurut Soekartawi (2006), biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen dalam memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Oleh karena $TC = FC + VC$, maka biaya rata-rata sama dengan biaya tetap rata-rata ditambahkan dengan biaya variabel rata-rata, sehingga dapat diketahui rumus berikut :

$$ATC = AFC + AVC$$

Di mana: ATC = Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost*)
 AFC = Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost*)
 AVC = Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost*)



Gambar 2.2 Kurva Biaya Rata-rata (Boediono, 2002)

Keterangan :

1. Kurva AFC terus menurun, karena biaya tetap persatuan *output* semakin kecil dengan meningkatnya *output*. Walaupun demikian, kurva AFC tidak pernah menjadi nol (*asimtotik*).
2. Kurva ATC polanya sama dengan kurva AVC, mula-mula menurun, akan tetapi tidak pernah berpotongan (*asimtotik*). Pola ini berkaitan dengan hukum kenaikan hasil yang semakin menurun (*The Law of Diminishing Returns*).
3. Kurva AVC dan ATC adalah minimum bila keduanya memotong kurva MC (*Marginal Cost*).

2.3.2 Teori Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total, dan biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan tersebut diperoleh maka semakin layak usaha tersebut diusahakan. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR= Penerimaan total

TC= Total biaya

a. Penerimaan

Penerimaan adalah pembayaran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa (Suratiah, 2015). Sedangkan menurut Soekartawi (2006) penerimaan tunai usaha adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Menurut Nurlina dkk (2020), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $TR = Q \times Pq$
Keterangan: TR = Total penerimaan (Rp) Q = Jumlah produk Pq = Harga produk (Rp) Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Berdasarkan harga pasar dan jumlah output perusahaan, maka penerimaan total perusahaan adalah jumlah output perusahaan dikalikan dengan harga pasar. Apabila terjadi perubahan jumlah output berarti memerlukan perubahan pemakaian input sama artinya dengan terjadi perubahan biaya. Selain itu akan mengakibatkan terjadinya perubahan penerimaan perusahaan (Heriani et al, 2013).

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2006). Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong lagi dengan pajak itulah bagian yang diterima oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya adalah rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan (Heriani et al, 2013).

b. Biaya total

Biaya dapat dihitung langsung dengan menjumlahkan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi (total cost) merupakan penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan

selama proses produksi usahatani. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas areal usahatani yang diusahakan, maka terdapat kecenderungan terjadinya efisiensi produksi. Biaya produksi adalah unsur yang memegang peranan penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi menjadi komponen penting dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya produksi perlu dikendalikan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik, yaitu melalui penyusunan anggaran produksi (Lumintang, 2013).

Total biaya produksi meliputi biaya-biaya yang terjadi pada periode berjalan dan biaya yang melekat pada unit persediaan awal. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan dan tidak dipengaruhi perubahan volume atau aktivitas sampai kegiatan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit sehingga besarnya tidak ditentukan pada jumlah produksi yang diperoleh (Dewi & Syukur, 2017). Biaya tetap konstan terhadap pertambahan volume produksi. Biaya tetap tidak berubah besarnya berapapun produk usahatani yang dihasilkan. Karakteristik biaya tetap antara lain hubungan timbal balik, batas-batas yang relevan, terkait waktu, ditetapkan oleh manajemen, tetap secara total, dan aplikasi praktis. Pajak adalah sejumlah pengeluaran yang harus dibayarkan kepada negara yang diatur dalam undang-undang. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sijabat, 2019).

2.3.3 Analisis Break Event Point

Break Event Point adalah suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami rugi. *Break Even Point* merupakan kondisi perusahaan tidak laba dan tidak rugi, dengan mengetahui *Break Even Point* dimana perusahaan akan meningkatkan penjualan diatas *Break Even Point* untuk mendapatkan laba dan menghindarkan penjualan dibawah *Break*

Even Point karena akan menderita rugi. *Break Even Point* merupakan posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang profit center atau mengembangkannya (Putri et al, 2020).

Analisis *Break Even Point* single produk merupakan analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Analisis ini digunakan pada perusahaan yang hanya menjual satu jenis produk atau lebih yang biaya-biaya produksi masing-masing produk tidak dapat dipisahkan. Sedangkan Analisis *Break Even Point* multi produk digunakan pada perusahaan yang menjual lebih dari satu produk yang biaya-biaya produksi masing-masing produk dapat dipisahkan (Maulana, 2017).

a. BEP dalam Bentuk Persamaan Matematis

BEP akan tercapai jika penerimaan sama dengan biaya total yang dikeluarkan sehingga hubungan tersebut dapat dijelaskan Secara matematis sebagai berikut:

$$TR = TC$$

$$Q \cdot P = FC + VC$$

$$Q \cdot P = FC + Q \cdot \text{Var/unit}$$

$$Q \cdot P - Q \cdot \text{Var/unit} = FC$$

$$Q(P - \text{Var/unit}) = FC$$

$$\text{Produksi dalam kondisi BEP} = Q = \frac{FC}{(P - \text{Var/unit})}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)

TC = Biaya total (Total Cost)

Q = Jumlah produksi (Quantity)

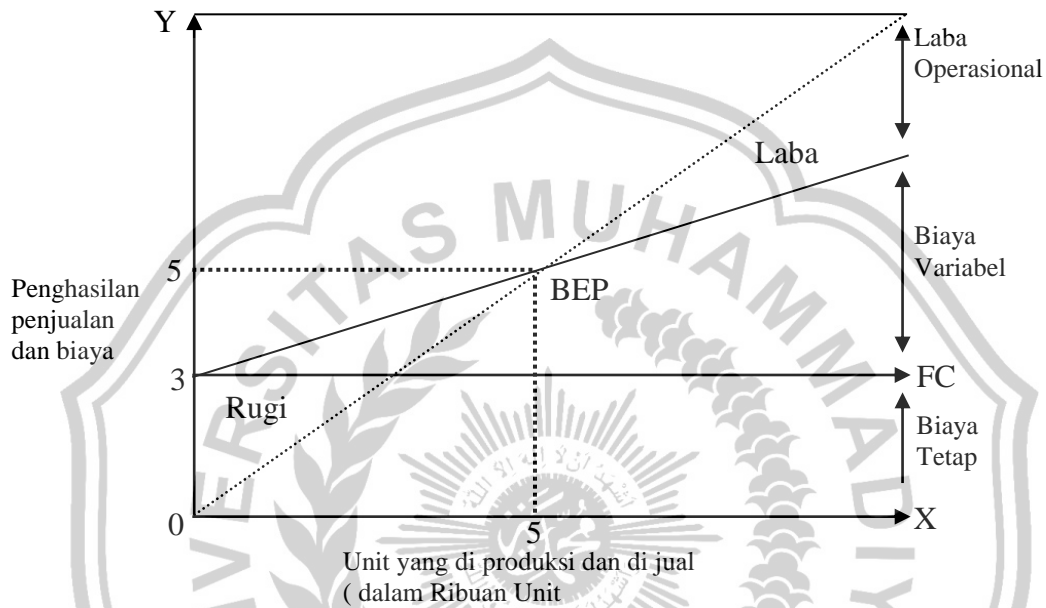
P = Harga jual produk per unit (Price)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variabel Cost)

b. BEP dalam Bentuk Grafis/diagram

Dalam diagram BEP terkandung 3 hal penting yaitu: kurva penerimaan, kurva biaya, dan titik impas (*break event point*). Secara grafis hubungan antara biaya, penerimaan dan titik impas dapat digambarkan sebagai berikut (Maulana,2017):



Gambar 2.3 Titik Impas (*Break Event Point*) dengan pendekatan grafik

Keterangan:

1. Pada saat produksi masih rendah hasil penjualan tentu saja rendah, lebih rendah dari biaya produksi total yang telah dikeluarkan.
2. Seiring dengan kenaikan jumlah produksi hasil penjualan juga meningkat, demikian juga dengan biaya produksi, khususnya biaya variabel.
3. Pada tingkat produksi Q_e tercapailah titik impas (*Break Event Point*) dimana hasil penjualan = biaya produksi total.
4. Setelah titik impas tercapai, peningkatan produksi menyebabkan hasil penjualan yang lebih tinggi dari biaya produksi sehingga perusahaan mulai mendapat laba/keuntungan dari usahanya.

5. *Contribution margin* adalah selisih antara harga jual/unit – biaya variabel/unit, dengan demikian *contribution margin* menggambarkan kontribusi harga jual untuk menutup biaya tetap. *Contribution margin* = biaya tetap terjadi pada BEP.

c. BEP dalam Persamaan Aljabar

1. Tingkat produksi yang menyebabkan titik impas yaitu:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{V}}$$

Di mana: Q = Tingkat produk BEP
 FC = Biaya tetap total
 P = Harga jual/unit
 V = Biaya variabel/unit

2. Hasil penjualan (penerimaan) yang menyebabkan titik impas yaitu:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Di mana: FC = Biaya tetap total
 VC = Biaya variabel total
 S = Penerimaan (*Sales*)

2 *BEP akan tercapai jika penerimaan sama dengan biaya total yang dileluarkan sehingga hubungan tersebut dapat dijelaskan Secara matematis sebagai berikut:*

$$\text{TR} = \text{TC}$$

$$Q \cdot P = \text{FC} + \text{VC}$$

$$Q \cdot P = \text{FC} + Q \cdot \text{Var/unit}$$

$$Q \cdot P - Q \cdot \text{Var/unit} = \text{FC}$$

$$Q(P - \text{Var/unit}) = \text{FC}$$

$$\text{FC}$$

Produksi dalam kondisi BEP = Q =

(P-Var/unit) □ ini rumus yang diminta Bu Risa

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)

TC = Biaya total (Total Cost)

Q = Jumlah produksi (Quantity)

P = Harga jual produk per unit (Price)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variabel Cost)

Margin of safety merupakan selisih antara pendapatan penjualan yang dianggarkan dengan pendapatan penjualan pada keadaan impas (*break even point*). Kegunaan dari *margin of safety* adalah memberikan informasi kepada manajemen untuk mengetahui seberapa besar jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan boleh terjadi agar penurunan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan menderita kerugian, sehingga dapat membantu manajemen dalam proses perencanaan laba perusahaan, khususnya laba jangka pendek, agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal. (Yulistia, 2014).

Margin of safety yang besar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak dalam bahaya, dan sebaliknya jika *margin of safety* kecil mendekati nol persen menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi bahaya yaitu akan mengalami titik impas. Jika *margin of safety* negatif berarti perusahaan dalam kondisi bahaya, yaitu mengalami kerugian (Joy Toar Pangemanan, 2016).

Margin Of Safety dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Penj. Per Budget} - \text{Penj. Per Break Even}}{\text{Penjualan per Budget}} \times 100\%$$

2.3.4 Ma

Margin of safety merupakan elemen untuk mengukur tingkat keamanan penjualan perusahaan. Selain memberikan informasi seberapa jauh penurunan realisasi penjualan terhadap perencanaan penjualan sehingga perusahaan tidak rugi, margin keamanan akan digunakan manager dalam menilai suatu risiko dari kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dan risiko rencana operasi yang akan datang. (Rachel Tangerang et.al, 2018)

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Permadi dkk (2020) dalam penelitiannya yang di lakukan di Kecamatan Sukowono dapat disimpulkan bahwa: (1) usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per 1.000 ekor sebesar Rp 7.792.142/periode produksi; (2) penggunaan biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging sudah efisien, dengan R/C sebesar 1,25; (3) faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging yaitu harga output (-), jumlah pakan (+), tingkat pendidikan (-) dan jumlah ayam panen (+), sedangkan harga bibit (+), biaya obat-obatan (-), umur peternak (+) dan pengalaman beternak (-) tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usaha ternak ayam ras pedaging.

Nadiroh dkk (2017) dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan keuntungan yang non signifikan pada taraf kepercayaan 95% usahatani ayam broiler baik dengan pola kemitraan dengan mandiri di Kabupaten Jember. Keuntungan pola kemitraan rata-rata sebesar Rp148.603.971/ekor, lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani ayam broiler pola mandiri sebesar Rp145.834.892/ekor (2) berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa faktor - faktor produksi yang berpengaruh nyata dalam produksi usahatani ayam broiler yaitu faktor bibit/DOC, konsentrat, sekam, listrik dan luas kandang, sementara yang berpengaruh tidak nyata yakni faktor vitamin, vaksin, tenaga kerja dan bahan bakar (3) perhitungan efisiensi secara alokatif baik pola kemitraan

maupun pola mandiri didapatkan bahwa penggunaan bibit/DOC, konsentrat, sekam dan luas kandang belum efisien karena nilai $NPMx/Px > 1$, sehingga penggunaan faktor produksi di daerah penelitian belum efisien, agar dapat memaksimalkan produksi dan keuntungan usahatani ayam broiler di Kabupaten Jember.

Hasan dkk (2018) menjelaskan berdasarkan hasil penelitian, di ketahui 1) Pola Kemitraan yang dijalankan oleh peternak broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC, yaitu perusahaan menyediakan bibit, sebanyak 10.000 ekor/periode, dilengkapi dengan pakan, vitamin dan obat-obatan, sedangkan peternak menyediakan kandang dan perlengkapan, air, listrik, serta tenaga kerja dan lahan. Harga broiler yaitu Rp 18.000 / kg merupakan harga tetap 2) Jumlah keuntungan usaha peternakan broiler di Desa Tetey melalui pola kemitraan yaitu Rp 265.798.375/tahun atau Rp 53.159.675/periode atau Rp 22.149.685/bulan 3) Titik impas jumlah ternak broiler pada usaha peternakan broiler di Desa Tetey yang dijalankan dengan pola kemitraan yaitu 18.691 ekor atau pada penjualan Rp 958.644.442.

Riduwan dan Prasetyo (2018) meneliti tingkat profitabilitas usaha ternak *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur menggunakan kuisioner pada 28 peternak di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sampel dibedakan menjadi dua skala berdasarkan populasi ternak yaitu skala 1 dengan populasi < 5.000 ayam dan skala 2 dengan populasi ≥ 5.000 ayam. Hasil penelitian menunjukkan pada skala 1 dan skala 2 mengalami kerugian pada dua periode awal, yaitu pada skala 1 sebesar 11,00% dan -6,53%, sedangkan pada skala 2 sebesar -6,72% dan -4,53%. Peternak mendapatkan keuntungan pada periode ketiga yaitu, skala 1 sebesar 16,89% dan skala 2 sebesar 12,53%. Penelitian ini menunjukkan pasca pembatasan penggunaan antibiotik pada pakan menyebabkan peternak mengalami kerugian selama 2 periode.

Dari penelitian Haniifah dkk (2021) dapat disimpulkan bahwa sumber risiko produksi yang terjadi pada budidaya peternakan ayam broiler di Kecamatan Sukowono adalah serangan penyakit, ayam afkir, gangguan lingkungan serta

hama dan predator. Peluang atau probabilitas risiko produksi pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Sukowono yaitu gangguan lingkungan sebesar 62,17%, ayam afkir 59,87%, hama dan predator 57,14%, dan serangan penyakit 44,04%. Dampak dari semua sumber risiko berupa potensi kerugian berasal dari penyakit sebesar Rp 9.303.171, gangguan lingkungan sebesar Rp 6.814.817 dan ayam afkir sebesar Rp 6.684.948 serta berasal dari hama dan predator sebesar Rp 264.718 dari 109.000 ekor ayam. Status risiko menunjukkan bahwa hasil penggolongan kategori status risiko untuk sumber risiko ayam afkir dan gangguan lingkungan adalah berat, sedangkan untuk sumber risiko penyakit dan hama predator tergolong status sedang. Alternatif untuk menanggulangi sumber risiko yang terjadi pada budidaya ayam broiler di Kecamatan Sukowono yaitu strategi preventif dengan cara melakukan seleksi awal pemilihan DOC yang berkualitas, memberikan multivitamin, pihak perusahaan inti memberikan informasi kepada peternak mengenai ramalan cuaca, memberikan minuman yang telah dicampur dengan ramuan tradisional, memasang alat pengukur suhu udara, membersihkan kandang dan alat-alat produksi, dan memberikan vaksin.

III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

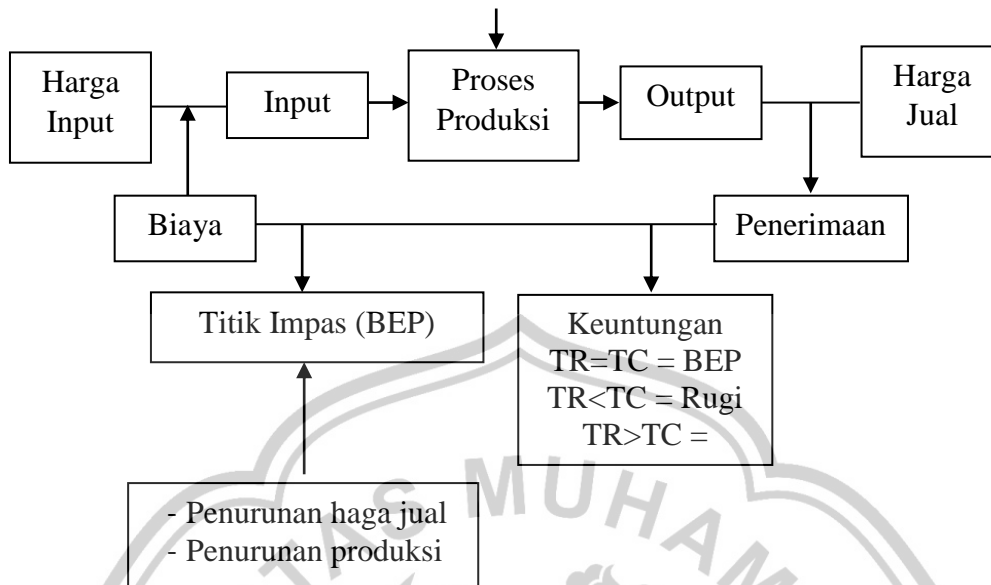
Keuntungan usaha ternak diperoleh dari penerimaan di kurangi oleh total biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini adalah biaya tetap (sewa lahan, penyusutan kandang dan peralatan) dan biaya variabel (bibit, pakan, vaksin, obat-obatan, vitamin, tenaga kerja, listrik dan bahan bakar). Jika penerimaan yang diperoleh tinggi serta biaya yang dikeluarkan sedikit maka peternak mempunyai keuntungan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila biaya yang dikeluarkan peternak tinggi maka tidak menutup kemungkinan bahwa keuntungan yang diperoleh sedikit.

Dengan diketahuinya berapa biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, maka dapat diketahui keuntungan / kerugian yang dicapai yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Perbandingan antara penerimaan dan biaya usahatani (R/C) akan memberikan informasi mengenai kelayakan usaha.

Dalam menjalankan usahanya, peternak ayam ras pedaging perlu untuk mengetahui titik impas (BEP). Suatu usaha dikatakan berada pada titik impas jika besar penerimaan sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan diperoleh jika volume produksi atau harga jual melebihi volume produksi atau harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP). Untuk mengetahui penurunan produksi dan harga jual yang tidak menyebabkan kerugian dapat dilihat menggunakan analisis titik impas (BEP).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging



Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian

3.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember menguntungkan.
2. Diduga usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember telah melampaui titik impas.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analytik*, *deskriptif* dan *survey*. Metode *analytik* adalah metode yang digunakan untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks kedalam beberapa komponen, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variable. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode *survey* pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode *survey* dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada petani responden (Santoso, 2012).

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021 di Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*), yaitu di Kabupaten Jember. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan data primer dan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian yang dipilih tersebut merupakan 3 kecamatan yang menjadi sentra produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Jenggawah, Kalisat dan Sumbrjambe.

4.3 Metode Penentuan Sampel

Sebagai populasi, unit pengamatan dan analisis adalah peternak yang melaksanakan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. Untuk menentukan n_{minimal} dari rencana penelitian ini, didasarkan menurut rumus Slovin sebagai berikut (Sugiono, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n : jumlah anggota sampel
 N : jumlah anggota populasi di 3 Kecamatan
 e : Error (5%)

$$n = \frac{68}{1 + (68 \times 0,05^2)} = 58,11 = 58$$

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat jumlah sampel minimal rencana penelitian adalah 60. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing strata luas lahan sampel secara *Stratified random sampling*. Maka yang disajikan pada tabel 4.1 dibawah :

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Kecamatan	Populasi (peternak)	Sampel (peternak)
Jenggawah	23	20
Kalisat	20	18
Sumberjambe	25	22
Jumlah	68	60

Data Primer, 2020.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan jenis data primer berupa data *cross-section* dan data sekunder. Untuk mengumpulna data primer digunakan metode survey , yaitu untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode survey dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada petani responden (Santoso, 2012). Sementara data sekunder sebagai data pendukung yang berupa data *time-series* dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai instansi. Instansi yang terkait dengan pengumpulan data ini antara lain: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember.

4.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Keuntungan

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengukur keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging, maka digunakan analisis keuntungan. Keuntungan adalah selisih dari total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Sukirno, 2001):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha ternak (Rp)

TR = Total Penerimaan usaha ternak (Rp)

TC = Biaya total usaha ternak (Rp)

P = Harga produk (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi usaha ternak (kg)

TVC = Total Biaya Variabel usaha ternak (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap usaha ternak (Rp)

Untuk menguji hipotesis pertama bahwa usaha ternak ayam ras pedaging menghasilkan keuntungan, maka digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $TR > TC$, maka kegiatan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember menguntungkan.
- Apabila $TR < TC$, maka kegiatan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember merugikan.
- Apabila $TR = TC$, maka kegiatan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember belum menguntungkan karena dalam kondisi impas.

2. Analisis Titik Impas

Untuk menjawab tujuan kedua, ketiga dan keempat yaitu menentukan nilai titik impas usaha ternak ayam ras pedaging serta menentukan besar penurunan produksi dan harga tomat di Kabupaten Jember, maka digunakan analisis titik impas. Titik impas merupakan titik dimana total penerimaan sama dengan total biaya (Samryn, 2001). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{FC}}{\text{P/unit} - \text{V/unit}} \quad \text{atau} \quad \text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Fix Cost}}{1 - (\text{V}_{\text{total}}/\text{S}_{\text{total}})}$$

Di mana:

- Q = Tingkat produk BEP
- FC = Biaya tetap total
- P = Harga jual/unit
- V = Biaya variabel/unit
- S = Volume Penjualan

3. Margin of Safety (MoS)

Untuk menjawab tujuan 3 dan 4 digunakan rumus *Margin of Safety*. Besarnya produksi dan harga yang tidak menyebabkan kerugian adalah pada saat tingkat produksi dan harga mencapai BEP, sehingga penurunan produk yang tidak menyebabkan kerugian diukur dengan rumus berikut (Yulistia, 2014):

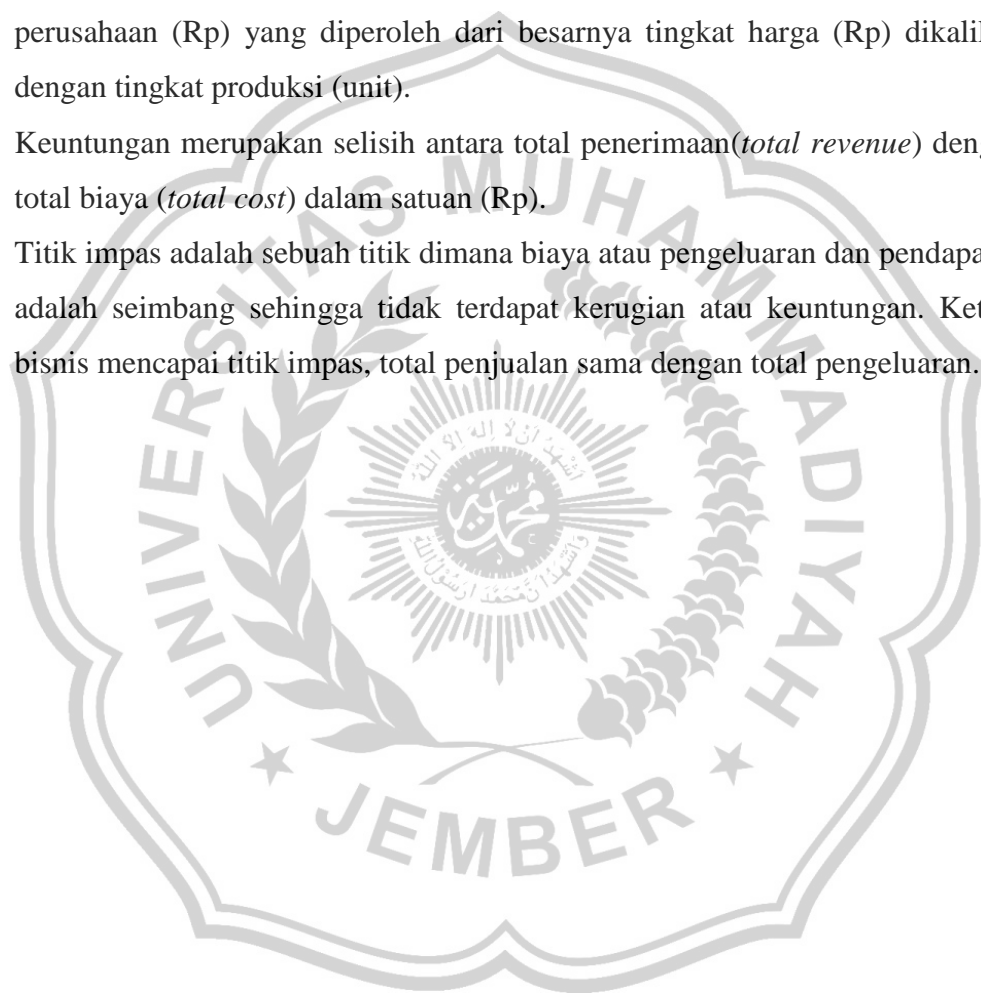
$$\text{Penurunan Produksi Unit} = \frac{\text{produksi kondisi Factual} - \text{kondisi BEP}}{\text{produksi pada saat faktual}} \times 100\%$$

Rumus penurunan harga yang tidak menyebabkan kerugian analog dengan rumus penurunan produksi yang tidak menyebabkan kerugian

4.6 Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Peternak responden adalah peternak yang mengusahakan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember pada musim tanam 2020.
2. Produksi adalah kuantitas hasil usaha ternak ayam ras pedaging yang diproduksi peternak, diukur dalam satuan kilogram (kg).
3. Harga jual adalah suatu nilai yang harus dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan barang yang memiliki nilai guna, diukur dalam satuan (Rp/kg).

4. Total biaya adalah penjumlahan biaya tetap dan variable yang dikeluarkan dalam menghasilkan output, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya tetap terdiri atas biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat-alat
6. Biaya variabel terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.
7. Total penerimaan (*total revenue*) (Rp) adalah jumlah penerimaan total suatu perusahaan (Rp) yang diperoleh dari besarnya tingkat harga (Rp) dikalikan dengan tingkat produksi (unit).
8. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) dalam satuan (Rp).
9. Titik impas adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. Ketika bisnis mencapai titik impas, total penjualan sama dengan total pengeluaran.



V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum

Kecamatan kalisat adalah sebuah kecamatan di kabupaten jember yang memiliki luas wilayah 53,48 Km² dengan ketinggian rata-rata 281 m dari atas permukaan laut. Jarak ibu kota dengan kecamatan ke pusat kota Kabupaten Jember adalah sekitar 17 Km atau menempuh waktu 30 menit. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan kebanyakan produksi ayam ras pedaging Ini berada di daerah persawahan

Kecamatan Sumber Jambe adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang secara geografis merupakan dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 446 mdpl sampai dengan 625 mdpl dan terletak 35 Km sebelah utara kota Jember. Sebagian besar penduduk juga berprofesi sebagai petani. Letak peternakan ayam ras pedaging di daerah ini juga jauh dari perumahan warga yaitu di persawahan atau di pekarangan yang jauh dari rumah penduduk.

Kecamatan Jenggawah salah satu kecamatan yang terletak di selatan kota Jember. Kecamatan ini merupakan salah satu jalur utama ke salah satu objek wisata yaitu Pantai Tanjung Papuma dan Pantai Watu Ulo. Masyarakat di kecamatan ini terdiri atas etnis Madura dan Jawa. Orang-orang di Kawasan ini menjuluki sebagai Wong Jenewa (WJ)

5.2. Gambaran Umum Proses Produksi Ayam Ras Pedaging Kabupaten Jember

5.2.1. Persiapan Kandang

Persiapan kandang merupakan kegiatan paling awal dari suatu siklus periode dalam beternak ayam broiler. Setelah periode sebelumnya usai, kandang pasti dalam keadaan kotor dan penuh dengan kuman penyakit, untuk itu diperlukan persiapan kandang agar kandang bersih dan minimal dari kuman penyakit. Persiapan kandang di lokasi penelitian dimulai dengan membuang segala kotoran dari kandang, mengeluarkan seluruh peralatan, menyapu bersih semua bagian kandang, lalu menyemprot seluruh bagian kandang dengan mesin penyemprot bertekanan tinggi sehingga tidak ada kotoran yang tertinggal. Dilanjutkan dengan menyikat lantai dengan air detergen. Semua peralatan kandang dicuci dengan desinfektan kemudian dikeringkan. Kandang yang telah bersih, kemudian disemprot dengan formalin, setelah kering, seluruh permukaan kandang ditaburi kapur. Kegiatan selanjutnya adalah memasang lingkaran pembatas, alat pemanas, menaburkan sekam setebal 5 cm. Penyemprotan desinfektan dilakukan sekali lagi, kemudian meletakkan alas koran di atas sekam dan memasang peralatan kembali. Kandang diistirahatkan selama 10-14 hari.

5.2.2. Masa Pemeliharaan

Empat belas hari kemudian setelah kandang diistirahatkan, DOC didatangkan dari perusahaan pembibitan. Strain DOC yang digunakan pada peternakan di lokasi penelitian adalah Hobb. Menurut anak kandang, biasanya DOC datang pada pagi atau sore hari, untuk mengurangi tingkat stres DOC akibat panas matahari. Upaya pengurangan tingkat stres juga dilakukan dengan memberikan air minum yang dicampur dengan air gula. Pada minggu pertama pemeliharaan atau periode pemanasan adalah periode paling penting dalam siklus kehidupan ayam, karena DOC mengalami proses adaptasi dengan lingkungan baru. Periode ini juga masa pembentukan kekebalan tubuh dan masa awal pertumbuhan semua organ tubuh. Pemanas dipasang baik siang dan malam, tirai penutup tidak dibuka untuk mencapai suhu yang diinginkan.

Tabel 5.1 Keperluan Temperatur DOC

Umur (hari)	Temperatur (°C)
0-3	32-35
4-7	29-34
8-14	27-31
15-21	25-27
22-28	22-25

Sumber: Fadillah, 2007.

Pada umur 4-6 hari dilakukan vaksinasi ND, kemudian lapisan koran diatas sekam dibuka. Sekam diganti secara rutin jika dirasa bau amoniak menyengat dan mulai basah serta luas brooder disesuaikan dengan pertambahan berat badan dan kepadatan. Pada minggu kedua tirai mulai dibuka sepertiga bagian bawahnya, pemanas hanya dipasang pada malam hari saja atau jika udara dingin, dan dilakukan vaksin Gumboro pada umur 13-14 hari. Pemberian pakan mulai diberikan di piringan tempat pakan. Pada minggu ini dilakukan penimbangan berat badan ayam dengan mengambil beberapa sampel ayam broiler. Sekam sudah mulai diangkat sedikit demi sedikit agar ayam tidak stres dan bau amoniak dapat berkurang.

Pada minggu ketiga tirai dibuka 2/3 bagian bawahnya atau dibuka semua jika cuaca panas pada siang hari, pemberian pakan diletakkan pada tempat pakan yang digantung setinggi jangkauan ayam untuk memudahkan ayam makan. Setelah itu, dilakukan penyemprotan desinfektan dan antiseptik. Pada minggu keempat dan minggu kelima tirai sudah dibuka seluruhnya dan penggunaan pemanas sudah dihentikan. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ayam dilakukan penimbangan berat badan setiap minggunya, namun menjelang panen penimbangan lebih sering dilakukan. Kegiatan umum yang dilakukan setiap hari dari minggu pertama hingga kelima adalah mengamati tingkat laku ayam, tinja, keseragaman pertumbuhan, mendengar suara ayam, memisahkan ayam yang kerdil dan yang sakit, membuang ayam jauh dari kandang dan menghitung mortalitas dan penggunaan pakan.

5.2.3. Pemanenan

Panen merupakan fase akhir pemeliharaan ayam broiler, sehingga perlu penanganan yang serius dan ekstra hati-hati. Hal pertama dilakukan adalah mempersiapkan peralatan (timbangan dan sekat bambu) dan tenaga untuk panen. Pada saat penimbangan dilakukan sedikit demi sedikit dengan menggunakan sekat bambu sebagai pembatas sesuai dengan jumlah tenaga kerja pada saat panen dan jenis kendaraan. Ayam yang belum ditimbang harus tetap diberi air minum.

Waktu pemanenan ini sebelumnya telah direncanakan pada masa awal pemeliharaan, biasanya saat umur ayam 4-6 minggu atau sampel ditimbang dengan berat rata-rata mencapai 1,6 kg/ekor. Waktu panen yang direncanakan sering berubah karena situasi dan kondisi saat pemanenan, seperti bobot yang diinginkan penangkap/pembeli atau harga ayam di pasar. Harga hasil produksi ayam broiler bagi peternak ditentukan oleh harga kontrak atau sesuai kesepakatan TMF dengan peternak, dan harga bagi penangkap sesuai kesepakatan antara TMF dan pembeli, disebut juga harga posko jika penangkap langsung datang ke peternakan untuk mengambil ayam.

Berdasarkan tinjauan teknis, lahan dan kandang yang telah memenuhi kualifikasi, pengadaan bibit dan pakan yang tepat waktu dan berkualitas, pengadaan dan manajemen kesehatan yang disiplin dan teratur, pengadaan bahan-bahan penunjang tanpa mengesampingkan kegunaannya tetap mengutamakan bahan yang terbaik dan tepat waktu, memiliki tenaga kerja yang berpengalaman, jujur dan pekerja keras, dan proses produksi yang sistematis.

VI. PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Peternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

Identitas responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usaha baik yang bersifat subsisten maupun komersil. Dalam menjalankan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman beternak. Sebagian besar peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember menjadikan usaha tersebut sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Berikut adalah karakteristik peternak ayam ras pedaging yang dapat disajikan secara ringkas pada tabel 6.1.

Tabel 6.1 Karakteristik Peternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember Tahun 2021

No.	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1	Usia	th	45,15
2	Pendidikan	th	9,4
3	Pengalaman Berternak	th	7,42
4	Luas Kandang	m ²	2.134,13

Sumber: Analisis Data Primer (2022).

1. Usia Peternak Responden

Aktivitas dan produktivitas kerja dalam sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh usia responden itu sendiri. Berdasarkan Data Statistik Indonesia (2009), usia produktif manusia berada pada kisaran usia 55-60 tahun, sedangkan jika kurang atau lebih dari selang umur tersebut akan tergolong sebagai tenaga kerja kurang produktif. Rata-rata usia peternak Ayam Raas Pedaging di Kecamatan Gumukmas sekitar 45,15 tahun (Tabel 6.1).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha ternak, karena usaha peternakan ayam ras pedaging membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu terutama dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha peternakan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan usaha. Pada Tabel 6.1. menyimpulkan bahwa rata-rata pendidikan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember 9,4 tahun. Pendidikan peternak bisa dikatakan kurang karena sebagian besar hanya tamat SMP dan di Indonesia minimal seseorang telah menempuh wajib belajar 9 tahun. Peternak dengan pendidikan yang belum cukup seperti SMP dan SD tidak mampu mengatasi permasalahan yang timbul dalam usaha.

3. Pengalaman Berternak

Tingkat pengalaman responden menunjukkan lamanya peternak melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi ternak. Peternak yang telah berpengalaman dengan didukung oleh sarana produksi yang lengkap lebih mampu mengatasi permasalahan-permasalahan teknis berusaha ternak jika dibandingkan dengan peternak yang baru membuka usaha. Pada Tabel 6.1. rata-rata pengalaman peternak ayam ras pedaging cukup lama sekitar 7,42 tahun. Jika dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usaha ternak relatif rendah.

4. Luas Kandang

Berdasarkan luas kandang dapat digambarkan bahwa peternak ayam ras pedaging memiliki luas kandang yang rendah sehingga petani masih dapat menambah luas kandang yang dimiliki untuk menambah hasil produksi yang lebih meningkat dan mengembangkan usaha ternaknya. Sebagian besar luas kandang yang diusahakan oleh peternak ayam ras pedaging di lokasi penelitian seluas 2.134,13 m². Luas kandang, merupakan faktor produksi yang menentukan areal

ternak yang berpengaruh besar pada produksi ayam dan pada penelitian ini luas kandang peternak ayam ras pedaging di golongkan masih tergolong rendah.

6.2. Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

Keuntungan yang tinggi merupakan tujuan akhir yang diharapkan semua kegiatan usahatani. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin peternak mendapatkan keuntungan yang tinggi pula, besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima peternak tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya, biaya dapat di klarifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Rata-rata Keuntungan per 1000 ekor Usaha ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember, Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Ayam Ras Pedaging
			Rata-rata Nilai
1	Produksi	(kg)	1.887
2	Harga	(Rp/ekor)	26.308
3	Penerimaan	(Rp)	49.635.000
4	Biaya	(Rp)	28.468.250
5	Keuntungan	(Rp)	21.166.750

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan rata-rata keuntungan yang dihasilkan usaha ternak ayam ras pedaging sebesar Rp. 21.166.750 Rp/1000 ekor. Diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 49.635.000 Rp/1000 ekor. Produksi yang dihasilkan pada satu kali panen sebesar 1.887 kg/1000 ekor yang dijual dengan harga 26.308 per kg maka dapat diartikan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan.

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi, yaitu pembelian input-input yang digunakan dalam proses produksi, biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak pengaruhi oleh output yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah seiring dengan perubahan kuantitas output yang

dihasilkan. Biaya tetap pada usaha ternak ayam ras pedaging meliputi biaya sewa lahan, bibit dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi pakan, vaksin dan obat, tenaga kerja dan biaya lain-lain (sekam, listrik dan gas LPG). Dapat dilihat pada Tabel 6.3 bahwa total biaya produksi yang di butuhkan dalam usaha ternak ayam ras pedaging yaitu Rp. 28.468.249/ 1000 ekor, merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat Rp. 886.331/ 1000 ekor atau 3,11%, biaya Bibit DOC Rp. 9.005.983/ 1000 ekor atau 31,64% dan biaya sewa lahan Rp 12.590/1000 ekor aatau 0,04%.

Tabel 6.3 Rata-rata Total Biaya per 1000 ekor Usaha ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember, Tahun 2021

No	Jenis biaya	Satuan per 1000 ekor	Jumlah	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya tetap				
	a. Penyusutan Alat	Rp	1	886.331	3,11
	b. Bibit DOC	Ekor	14.055	9.005.983	31,64
	c. Sewa lahan	Rp	1	12.590	0,04
	Sub Total 1			9.904.904	34,79
2	Biaya variable				
	a. Pakan	Kg	2.240,38	14.796.917	51,98
	b. Vaksin & Obat	Rp	1	2.018.783	7,09
	c. Tenaga Kerja	L	21	1.159.682	4,07
	d. Biaya Lain-lain	Rp	1	587.962	2,07
	Sub Total 2			18.563.345	65,21
	Biaya total			28.468.249	100

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Biaya variabel pada usaha ternak ayam ras pedaging terdiri dari biaya pakan sebesar Rp. 14.796.917/ 1000 ekor atau 51,98%, biaya vaksin dan obat sebesar Rp. 2.018.783/1000 ekor atau 7,09%, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.159.682/ 1000 ekor atau 4,07%, dan biaya lain-lain sebesar Rp. 587.962 atau 2,07%. Biaya terbesar yang dikeluarkan usaha ternak ayam ras pedaging yaitu biaya variabel dengan persentase 65,21% sedangkan biaya tetap 34,79%.

6.3 Titik Impas Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

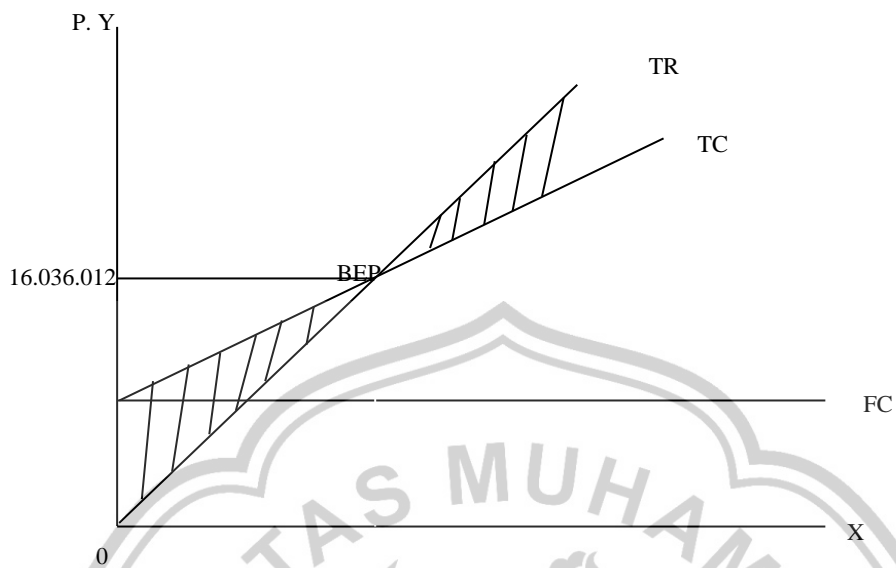
Titik impas adalah kondisi dimana pada tingkat produksi atau tingkat penjualan tersebut usaha ternak menerima revenue yang sama besar dengan jumlah biaya yang telah dikeluarkan. Titik impas digunakan untuk melihat batas minimal produk yang harus diproduksi agar suatu usaha mampu memberikan keuntungan. Usaha dikatakan berada pada titik impas, jika total penerimaan sama dengan total biaya ($TR=TC$). Jika total penerimaan yang diperoleh berada di atas titik impas, maka usaha dalam keadaan untung dan demikian sebaliknya, jika total penerimaan yang diperoleh berada di bawah titik impas, maka usaha dalam keadaan rugi. Titik impas yang diperoleh usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 6.4.

Tabel 6.4 Titik Impas per 1000 ekor Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember, Tahun 2021

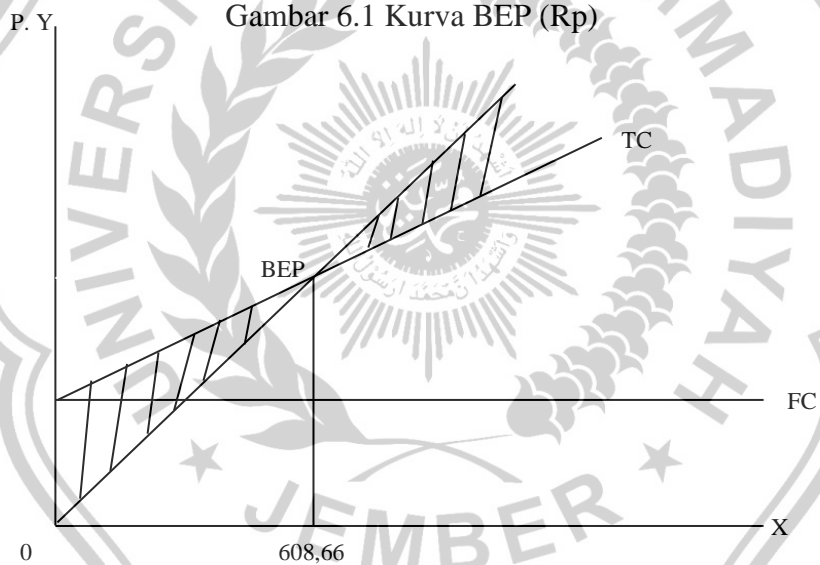
No	Uraian	Satuan	Ayam Ras Pedaging	
			Nilai	
1	Biaya Tetap	(Rp)	9.904.905	
2	Harga Jual	(Rp)	26.308	
3	Biaya Variabel Total	(Rp)	18.563.345	
4	Biaya Variabel Per kg	(Rp/kg)	9.839	
5	Penerimaan	(Rp)	49.635.000	
6	Produksi	(kg)	1.887	
7	BEP unit	(kg)	608,66	
8	BEP rupiah	(Rp)	16.036.012,05	

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan nilai dari hasil perhitungan BEP tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember berada dalam keadaan menguntungkan, karena produksi total dan penerimaan yang diperoleh masih lebih besar dibanding BE, sehingga dapat digambarkan dalam bentuk kurva (Gambar 6.1):



Gambar 6.1 Kurva BEP (Rp)



Gambar 6.2 Kurva BEP Unit

Titik impas usaha ternak ayam ras pedaging mempunyai nilai sebesar 608,66 kg dengan hasil produksi 1.887 kg/ 1000 ekor. Hasil analisis menunjukkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 49.635.000/ 1000 ekor dengan BEP sebesar Rp. 16.036.012/ 1000 ekor. Berdasar hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan penerimaan sudah melampaui nilai titik impas sehingga usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan.

6.4 Besar Penurunan Harga Di Tingkat Petani

Penurunan harga dan tingkat produksi yang tidak menyebabkan kerugian diukur dengan *Margin of Safety*. *Margin of Safety* menunjukkan persentase selisih antara kondisi penjualan, harga dan tingkat produksi yang direncanakan dengan kondisi pada titik impas. Dengan demikian *margin of safety* merupakan batas keamanan bagi peternak apabila terjadi penurunan penjualan, harga dan tingkat produksi, di mana jika penurunannya melampaui batas tersebut petani akan mengalami kerugian. *Margin of safety* usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember beserta tingkat harga dan tingkat produksi yang tidak menyebabkan kerugian dapat dilihat pada tabel 6.5.

Tabel 6.5 *Margin of Safety* per 1000 ekor Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember, Tahun 2021

No	Uraian	Satuan (per 1000 ekor)	Nilai
1	Tingkat produksi factual	kg	1.887
2	Tingkat harga factual	Rp	26.308
3	Penerimaan factual	Rp	49.635.000
4	BEP (Rupiah)	Rp	16.036.012
5	BEP (Unit)	Rp	608,66
6	MoS	%	67,69
7	Penurunan produksi yang tidak menyebabkan kerugian	kg	1.277,31
8	Tingkat Produksi yang tidak menyebabkan kerugian	kg	609,69
9	Penurunan harga yang tidak menyebabkan kerugian	Rp	17.807
10	Tingkat harga yang tidak menyebabkan kerugian	Rp	8.500

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6.5 nilai *margin of safety* sebesar 67,69% dengan kondisi factual tingkat produksi sebesar 1.887 kg/ 1000 ekor dan tingkat harga Rp 26.308/kg. Berdasarkan *margin of safety* maka besar penurunan produksi dan harga jual yang tidak menyebabkan kerugian yaitu tidak lebih besar dari 67,69%, sehingga tingkat produksi tidak boleh kurang dari 609,69 kg, sedangkan harga di tingkat peternak tidak boleh lebih kecil Rp 5,500. Maka dapat diketahui bahwa keadaan peternak ayam ras pedaging dengan nilai rata-rata penerimaan Rp. 49.635.000/ 1000 ekor dan BEP Rp. 16.036.012 telah melebihi *margin of safety*

sebesar 67,69% dengan kondisi factual tingkat produksi sebesar 1.887 kg/ 1000 ekor dan tingkat harga Rp 26.308/kg.



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada usaha ternak ayam ras pedaging diperoleh kesimpulan sebagai berikut untuk melihat keuntungan, titik impas, besar penurunan produksi dan harga di tingkat petani:

1. Keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember tahun 2021 sebesar Rp. 21.166.750,44 /1000 ekor.
2. Titik Impas usaha ternak ayam ras pedaging sebesar 608,66 kg × Rp 26.000 atau senilai Rp 16.036.012,05
3. Besar penurunan produksi di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah 67% atau tidak lebih dari 1.277,31 kg dari tingkat factual sebesar 1.886,67 kg/1000 ekor.
4. Besar penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah 67% atau tidak lebih dari Rp 17.807/kg dari tingkat harga faktual sebesar Rp 26.300 /kg.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peternak ayam ras pedaging dapat menambah bibit dan pakan untuk meningkatkan produksi.
2. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam boiler dengan faktor eksternal seperti umur, pengalaman bertani, luas kandang dan sebagainya.
3. Apabila pembanding lebih kecil maka perlu di pertahankan produksinya dan apabila pembanding lebih besar maka harus banyak belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I.K. 2006. *Nutrisi Ayam Broiler*. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor
- Bps Indonesia, 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Nasional. Jakarta.
- Bps, 2020. *Jawa Timur Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Surabaya.
- Bps, 2020. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- Dewi, S. M., & Syukur, M. (2015). Interaksi Genotipe X Lingkungan Hasil Dan Komponen Hasil 14 Genotipe Tomat Di Empat Lingkungan Dataran Rendah. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal Of Agronomy)*, 43(1), 59-65.
- Haniifah, M., Kusuma, S. H., & Prayuginingsih, H. (2021). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 76-91.
- Hasan, W., Salendu, A. H., Santa, N. M., & Oroh, F. N. (2018). Analisis Keuntungan Dan Titik Impas Usaha Ternak Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe). *Zootec*, 38(1), 235-243.
- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). Analisis Keuntungan Dan Risiko Usahatani Tomat Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2). 112-118.
- Kartasudjana R., Dan E. Suprijatna. 2010. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Lestari. 1992. *Pemeliharaan Ayam Broiler*. Cv Yasaguna. Surabaya
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 991-998
- Luthfianto, Al. 2009. *Perbaikan Sistem Ventilasi Kandang Broiler (Studi Kasus Di Peternakan Broiler, Desa Saradula Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Maulana, A., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Titik Impas Usahatani Kubis Putih (Brassica Oleracea). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1), 67-72.
- Nadiroh, D. K. (2017). *Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kabupaten Jember* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

- Nurlina, N., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum Annum* L.)(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Gunung Sari Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 112-115.
- Nuryanto. 2007. *Sexing Untuk Performa Optimal*. Trobos. Jakarta.
- Putri, D. O., Yusuf, M. N., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Titik Impas Usahatani Tomat Di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 606-611.
- Rasyaf. 2012. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal: 87-131
- Riduwan, A., & Prasetyo, A. F. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler Pada Skala Yang Berbeda Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(1), 1-6.
- Santoso, H., Dan Sudaryani, T. 2015. *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal: 17-18
- Sijabat, P. (2019). *Kajian Pendapatan Petani Yang Menggunakan Varietas Ciherang Dan Mekongga Di Desa Tebing Tinggi* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Vicky Permadi, Y. (2019). *Analisis Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging (Gallus Domesticus) Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

RINGKASAN

Pembangunan dalam bidang peternakan dapat meningkatkan peran peternakan dalam tata ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan peternak dan penyediaan pangan bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik. Peternakan unggas di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pembangunan peternakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani. Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya peternakan ayam broiler, konsumsi daging ayam meningkat pesat dibandingkan dengan daging sapi, kambing ataupun babi. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah daging ayam relatif murah, daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein, daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan, dan mudah dikonsumsi (Nadiroh, 2017).

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat asal protein hewani. Ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam *broiler* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ras pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Vicky, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), rata-rata produksi daging ayam di Indonesia pada tahun 2015-2019 sebesar 2.087.631 ton dan pertumbuhan rata-rata sebesar 11,56% per tahun. Konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dengan adanya penambahan penduduk dan tuntutan perbaikan gizi masyarakat. Salah satu bahan pangan protein hewani yaitu daging broiler yang banyak dikenal dan disenangi masyarakat. Broiler merupakan jenis ayam jantan atau betina yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Broiler mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena broiler mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya (Hasan et al, 2018).

Mulyantini (2011) menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dalam pengembangan perunggasan di Indonesia diantaranya adalah tingginya harga pakan, hal tersebut dikarenakan bahan baku pakan masih diimpor. Namun demikian, industri perunggasan di Indonesia diperkirakan memiliki prospek yang baik karena masih terjadinya penambahan penduduk, peningkatan pendidikan dan pendapatan, serta kesadaran akan gizi seimbang. Pengembangan sektor peternakan ayam ras pedaging dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut didapat secara maksimal apabila ayam yang telah diusahakan dapat mencapai laju pertumbuhan yang maksimal dan perawatan yang dilakukan efisien. Dalam beternak ayam yang perlu diperhatikan antara lain pemberian pakan ayam yang seimbang dan suhu kandang ayam yang sesuai. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi dalam tingginya produksi ayam ras pedaging.

Pertumbuhan produksi ayam ras pedaging tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 11,34%. Pertumbuhan tertinggi pada Tahun 2016 sebesar 21,29% atau 2.329.210 ekor. Sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun 2019 yaitu 3,73% atau 2.932.066 ekor. Peningkatan populasi tersebut menunjukkan semakin besarnya perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) dan diharapkan mampu mencukupi permintaan konsumen di Kabupaten Jember karena dengan

mengonsumsi daging ayam ras pedaging kebutuhan protein hewani tercukupi dengan harga yang relatif terjangkau. Usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) tersebar di beberapa daerah Kabupaten Jember. Beberapa kecamatan di Kabupaten Jember menjadi sentra produksi ayam ras pedaging dengan jumlah produksi terbanyak yaitu terdapat di Kecamatan Sumberjambe dengan produksi terbanyak pertama, Kecamatan Jenggawah dan Kecamatan Kalisat.

Ayam merupakan termasuk hewan berdarah panas (endotermik) yang suhu tubuhnya diatur suatu batasan yang sesuai. Ayam dapat bereproduksi secara optimum bila faktor-faktor internal dan eksternal berada dalam batasan-batasan yang normal sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Suhu lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produktivitas ayam. Suhu panas pada suatu lingkungan pemeliharaan ayam telah menjadi salah satu perhatian utama karena dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat peningkatan kematian dan penurunan produktivitas. Keadaan suhu yang relatif tinggi pada suatu lingkungan pemeliharaan menyebabkan terjadinya cekaman panas. Cekaman panas menyebabkan gangguan terhadap pertumbuhan ayam ras pedaging. Gangguan pertumbuhan ini terkait dengan penurunan konsumsi pakan dan peningkatan konsumsi air minum selama ayam mengalami cekaman panas (Indriyati, 2018). Keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor produksi maupun kondisi alam. Faktor produksi terdiri dari bibit, pakan, luas kandang, vaksin, obat dan vitamin, bahan bakar, dan tenaga kerja. Penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis keuntungan usaha ayam ras pedaging (*broiler*), biaya yang dikeluarkan apakah sudah efisien serta faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap produksi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) di Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengidentifikasi keuntungan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. 2) Mengidentifikasi titik impas, baik dalam unit maupun satuan mata uang, usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. 3) Mengidentifikasi penurunan produksi yang tidak menyebabkan

usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian. 4) Mengidentifikasi penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mengalami kerugian.

Metode penelitian menggunakan metode *analytik, deskriptif* dan *survey*. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember meliputi tiga kecamatan yaitu: Jenggawah, Kalisat dan Sumberjambe. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin untuk menentukan n-minimal responden sebanyak 60 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan dan titik impas.

Dan hasil penelitian menunjukkan: 1) Keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember tahun 2021 sebesar Rp. 21.166.750,44 /1000 ekor. 2) Titik Impas usaha ternak ayam ras pedaging sebesar 608,66 kg/1000 ekor atau senilai Rp 16.036.012,05 /1000 ekor. 3) Besar penurunan produksi di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah tidak lebih dari 386,10 kg/1000 ekor dari tingkat produksi factual sebesar 1.886,67 kg/1000 ekor. 4) Besar penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah tidak lebih dari Rp 17.798,48/ 1000 ekor dari tingkat harga faktual sebesar Rp 26.300 / 1000 ekor. Serta dapat diberikan saran : 1) Peternak ayam ras pedaging dapat menambah bibit dan pakan untuk meningkatkan produksi. 2) Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan untuk memperkecil biaya yang dikeluarkan dengan memberikan bantuan subsidi pakan, vaksin, obat dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan pelatihanpelatihan bagi peternak agar dapat meningkatkan produksinya. 3) Perlu penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam boiler dengan faktor eksternal seperti umur, pengalaman bertani, luas kandang dan sebagainya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN ANALISIS USAHATANI AYAM RAS PEDAGING DI KABUPATEN JEMBER

I. Profil Petani	
Nama	
Umur	
Alamat	
Pendidikan (th)	
Pengalaman usaha	
No Hp	
Ukuran Kandang	
Luas Kandang	
Jumlah Ternak	

A. Biaya Produksi Tetap :

- a. Sewa lahan : Rp
- (sebutkan)
- b. Biaya Penyusutan Alat :

No	Nama Alat	Jumlah (unit)	Harga beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Harga Purna Jual (Rp)	Waktu penggunaan alat
1						
2.						
dst						

B. Biaya Produksi Variabel :

1. Sarana Produksi :

No.	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga per Satuan (Rp)	Nilai (Rupiah)
1.	Bibit ayan			
2.	Pakan Ternak :			
3.	Vaksin			
4.	Obat-obatan			

2. Tenaga Kerja:

No.	Jenis Kegiatan	Jml TK (Orag)*	Jml HK (Jam)	HOK (HARI)	UPAH/hari (Rupiah)
1.	Pembuatan Kandang				
2.	Pemberian Pakan				
3.	Perawatan				
4.	Panen				
Jumlah					

3. Biaya lain-lain

No.	Jenis Biaya	Banyaknya	Harga	Jumlah Biaya (Rupiah)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Jumlah				

C. Produksi :

No.	Jumlah Produksi (kg/unit)	Harga	Nilai Produksi
1.			
2			
3			
Jumlah			

Lampiran 2 Profil Peternak Ayam Ras Pedaging Kabupaten Jember

No	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan terakhir	Lama Usaha	Ukuran Kandang		Luas Kandang	Jumlah Ternak	
			th	th	th	m x m	Ket	m ²	ekor	
1	Bpk Suprpto	Jenggawah	45	SMA	12	8	8 x 252	Panggung	2.016	13.300
2	Muhammad Faisal	Jenggawah	48	SMK	12	5	70 x 120	Bertingkat	8.400	25.500
3	Bpk Hari	Jenggawah	36	SD	6	9	35 x 220	Bertingkat	7.700	25.300
4	Ibu Siti Sumina	Jenggawah	40	SMA	12	10	9 x 32	Bertingkat	288	18.300
5	Bpk Mundir	Jenggawah	42	SMP	9	10	25 x 8	Panggung	200	1.900
6	Bpk Robi Santoso	Jenggawah	45	SMP	9	15	8 x 38	Bertingkat	256	18.100
7	Po ing	Jenggawah	48	SMA	12	18	20 x 8	Panggung	160	1.500
8	Sofyan	Jenggawah	36	SMA	12	5	40 x 12	Panggung	480	8.000
9	Polimah	Jenggawah	48	SMP	9	8	30 x 10	Panggung	300	2.500
10	Jarwo	Jenggawah	45	SMA	12	5	70 x 120	Panggung	8.400	25.500
11	Kasnari	Jenggawah	45	SMP	9	7	35 x 220	Bertingkat	7.700	25.300
12	Yasin	Jenggawah	45	SMA	12	5	9 x 32	Bertingkat	288	18.300
13	Wagiyo	Jenggawah	50	SD	6	7	25 x 8	Bertingkat	200	1.900
14	Jimen	Jenggawah	40	SMA	12	4	8 x 38	Panggung	304	18.100
15	Dodik	Jenggawah	30	SMA	12	4	20 x 8	Bertingkat	288	1.500
16	Joni	Jenggawah	40	SMP	9	7	40 x 12	Panggung	480	8.000
17	Mesdi	Jenggawah	45	SD	6	4	8 x 38	Bertingkat	304	18.100
18	Purnomo	Jenggawah	45	SD	6	5	20 x 8	Panggung	160	1.500
19	Bonari	Jenggawah	45	SMA	12	7	40 x 12	Bertingkat	480	8.000
20	Jumi	Jenggawah	50	SD	6	5	30 x 10	Panggung	300	2.500
21	Sumari	Kalisat	50	SD	6	7	70 x 120	Panggung	8.400	25.500
22	Suwardi	Kalisat	45	SMP	9	6	35 x 220	Panggung	7.700	25.300
23	Katimo	Kalisat	50	SD	6	10	9 x 32	Panggung	288	18.300
24	Ran	Kalisat	40	SD	6	3	25 x 8	Bertingkat	200	2.800
25	Siti Nurkamida	Kalisat	35	SMP	9	8	8 x 38	Bertingkat	304	18.100

Lanjutan lampiran 2

26	Jumingin	Kalisat	50	SMP	9	6	70 x 120	Bertingkat	8.400	25.500
27	Fauji	Kalisat	40	SMA	12	10	35 x 220	Panggung	7.700	25.300
28	Kasturi	Kalisat	50	SMA	12	8	9 x 32	Bertingkat	288	18.300
29	Bejo	Kalisat	48	SMA	12	27	25 x 8	Panggung	200	1.900
30	Kirah	Kalisat	62	SD	6	40	8 x 38	Bertingkat	304	18.100
31	Jumino	Kalisat	45	SMP	12	6	20 x 8	Panggung	160	1.500
32	Jemiran	Kalisat	45	SMA	12	5	40 x 12	Bertingkat	480	8.000
33	Reza	Kalisat	50	SD	9	5	8 x 38	Panggung	304	18.100
34	Muthesia	Kalisat	40	SMA	6	8	20 x 8	Bertingkat	160	1.500
35	Paniran	Kalisat	30	SMA	12	5	40 x 12	Panggung	480	8.000
36	Tujirin	Kalisat	40	SMP	9	7	30 x 10	Panggung	300	2.500
37	Marijan	Kalisat	45	SD	12	5	30 x 10	Panggung	300	2.500
38	Kasyono	Kalisat	45	SD	6	7	70 x 120	Bertingkat	8.400	25.500
39	abdul qosim	Sumberjam be	45	SMA	12	4	35 x 220	Bertingkat	7.700	25.300
40	Sunari	Sumberjam be	50	SD	12	4	9 x 32	Bertingkat	288	18.300
41	Suryadi	Sumberjam be	45	SD	6	7	25 x 8	Panggung	200	1.900
42	Karyono	Sumberjam be	50	SD	6	5	8 x 38	Bertingkat	304	18.100
43	Agus	Sumberjam be	68	SD	6	5	70 x 120	Panggung	8.400	25.500
44	Untung	Sumberjam be	60	SMP	9	8	35 x 220	Bertingkat	7.700	25.300
45	Edi	Sumberjam be	48	SMA	12	7	9 x 32	Panggung	288	18.300
46	Didi	Sumberjam be	40	SMA	12	6	25 x 8	Bertingkat	200	1.900
47	Toriman	Sumberjam be	35	SMA	12	5	8 x 38	Bertingkat	304	18.100
48	Abdus	Sumberjam be	50	SMP	9	5	40 x 12	Panggung	480	8.000
49	Sutejo	Sumberjam be	60	SD	6	8	8 x 38	Bertingkat	300	18.100
50	Arsiman	Sumberjam be	45	SMA	12	5	20 x 8	Panggung	160	2.500
51	Rasikin	Sumberjam be	45	SMP	9	7	40 x 12	Panggung	480	8.000
52	Kahari	Sumberjam be	45	SMA	12	5	30 x 10	Panggung	300	2.500
53	Supani	Sumberjam be	50	SD	6	7	30 x 10	Bertingkat	300	2.500
54	Paidi	Sumberjam be	40	SMA	12	4	70 x 120	Bertingkat	8.400	25.500
55	Sayuti	Sumberjam be	30	SMA	12	4	35 x 220	Bertingkat	7.700	25.300
56	Lukman	Sumberjam be	40	SMP	9	7	9 x 32	Panggung	288	18.300
57	Samsul	Sumberjam be	45	SD	6	4	25 x 8	Bertingkat	200	1.900
58	Sukiman	Sumberjam be	45	SD	6	5	25 x 8	Panggung	200	1.900
59	Kasturi	Sumberjam be	45	SMA	12	7	8 x 38	Bertingkat	304	18.100
60	Afiif	Sumberjam be	50	SD	6	5	40 x 12	Panggung	480	8.000
Rata-rata			45,15		9,40	7,42			2.134,13	13.051,67

Lampiran 3 Biaya Bibit DOC Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah	Harga	Biaya	Ternak Hidup	Kematian
	ekor	Rp/ekor	Rp	ekor	%
1	14.000	7.500	105.000.000	13.300	5,00
2	26.000	7.550	196.300.000	25.500	1,92
3	26.000	7.500	195.000.000	25.300	2,69
4	20.000	7.750	155.000.000	18.300	8,50
5	2.000	7.500	15.000.000	1.900	5,00
6	19.000	7.500	142.500.000	18.100	4,74
7	1.800	7.500	13.500.000	1.500	16,67
8	8.500	7.500	63.750.000	8.000	5,88
9	3.000	7.500	22.500.000	2.500	16,67
10	26.000	7.500	195.000.000	25.500	1,92
11	26.000	7.550	196.300.000	25.300	2,69
12	20.000	7.500	150.000.000	18.300	8,50
13	2.000	7.750	15.500.000	1.900	5,00
14	20.000	7.500	150.000.000	18.100	9,50
15	2.000	7.500	15.000.000	1.500	25,00
16	8.500	7.500	63.750.000	8.000	5,88
17	20.000	7.500	150.000.000	18.100	9,50
18	2.000	7.500	15.000.000	1.500	25,00
19	8.500	7.500	63.750.000	8.000	5,88
20	3.000	7.500	22.500.000	2.500	16,67
21	26.000	7.500	195.000.000	25.500	1,92
22	26.000	7.550	196.300.000	25.300	2,69
23	20.000	7.500	150.000.000	18.300	8,50
24	20.000	7.750	155.000.000	2.800	86,00
25	18.500	7.500	138.750.000	18.100	2,16
26	26.000	7.550	196.300.000	25.500	1,92
27	26.000	7.500	195.000.000	25.300	2,69
28	20.000	7.750	155.000.000	18.300	8,50
29	2.300	7.500	17.250.000	1.900	17,39
30	18.700	7.500	140.250.000	18.100	3,21
31	2.000	7.500	15.000.000	1.500	25,00
32	8.500	7.500	63.750.000	8.000	5,88
33	18.700	7.500	140.250.000	18.100	3,21
34	2.000	7.500	15.000.000	1.500	25,00
35	9.000	7.500	67.500.000	8.000	11,11
36	2.800	7.500	21.000.000	2.500	10,71
37	2.800	7.550	21.140.000	2.500	10,71
38	26.000	7.500	195.000.000	25.500	1,92
39	26.000	7.750	201.500.000	25.300	2,69
40	20.000	7.500	150.000.000	18.300	8,50
41	2.000	7.550	15.100.000	1.900	5,00
42	18.900	7.500	141.750.000	18.100	4,23
43	26.000	7.750	201.500.000	25.500	1,92
44	26.000	7.500	195.000.000	25.300	2,69
45	20.000	7.500	150.000.000	18.300	8,50
46	2.000	7.500	15.000.000	1.900	5,00
47	18.700	7.500	140.250.000	18.100	3,21
48	8.600	7.500	64.500.000	8.000	6,98
49	18.600	7.500	139.500.000	18.100	2,69

Lanjutan lampiran 3

50	2.500	7.500	18.750.000	2.000	20,00
51	8.700	7.550	65.685.000	8.000	8,05
52	2.900	7.500	21.750.000	2.500	13,79
53	2.900	7.750	22.475.000	2.500	13,79
54	27.000	7.500	202.500.000	25.500	5,56
55	28.000	7.550	211.400.000	25.300	9,64
56	19.000	7.550	143.450.000	18.300	3,68
57	2.000	7.500	15.000.000	1.900	5,00
58	2.200	7.750	17.050.000	1.900	13,64
59	19.000	7.500	142.500.000	18.100	4,74
60	8.700	7.500	65.250.000	8.000	8,05
Jumlah	843.300	452.450	6.362.750.000	782.600	568,51
Rata-rata	14.055,00	7.540,83	106.045.833,33	13.043,33	9,48

Lampiran 4 Biaya Pakan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak		Pakan			Biaya
	ekor	kg/unit	Jumlah kg/1000 ekor	Harga		
				Rp/kg	Rp/ unt	
				Rp/ 1000 ekor		
1	13.300	49.000	3.684	7.500	367.500.000	27.631.579
2	25.500	68.000	2.667	7.000	476.000.000	18.666.667
3	25.300	65.000	2.569	6.310	410.150.000	16.211.462
4	18.300	52.000	2.842	7.850	408.200.000	22.306.011
5	1.900	2.880	1.516	3.800	10.944.000	5.760.000
6	18.100	50.000	2.762	7.000	350.000.000	19.337.017
7	1.500	4.000	2.667	6.500	26.000.000	17.333.333
8	8.000	8.000	1.000	7.760	62.080.000	7.760.000
9	2.500	5.000	2.000	7.000	35.000.000	14.000.000
10	25.500	68.000	2.667	7.000	476.000.000	18.666.667
11	25.300	65.000	2.569	6.310	410.150.000	16.211.462
12	18.300	52.000	2.842	7.850	408.200.000	22.306.011
13	1.900	2.880	1.516	3.800	10.944.000	5.760.000
14	18.100	50.000	2.762	7.000	350.000.000	19.337.017
15	1.500	4.000	2.667	6.500	26.000.000	17.333.333
16	8.000	8.000	1.000	3.800	30.400.000	3.800.000
17	18.100	50.000	2.762	7.000	350.000.000	19.337.017
18	1.500	4.000	2.667	6.500	26.000.000	17.333.333
19	8.000	8.000	1.000	7.760	62.080.000	7.760.000
20	2.500	5.000	2.000	7.000	35.000.000	14.000.000
21	25.500	68.000	2.667	7.000	476.000.000	18.666.667
22	25.300	65.000	2.569	6.310	410.150.000	16.211.462
23	18.300	52.000	2.842	7.850	408.200.000	22.306.011
24	2.800	2.880	1.029	7.000	20.160.000	7.200.000
25	18.100	50.000	2.762	6.310	315.500.000	17.430.939

Lanjutan Lampiran 4

26	25.500	68.000	2.667	7.850	533.800.000	20.933.333
27	25.300	65.000	2.569	3.800	247.000.000	9.762.846
28	18.300	52.000	2.842	7.000	364.000.000	19.890.710
29	1.900	2.880	1.516	6.500	18.720.000	9.852.632
30	18.100	50.000	2.762	3.800	190.000.000	10.497.238
31	1.500	4.000	2.667	7.000	28.000.000	18.666.667
32	8.000	8.000	1.000	6.500	52.000.000	6.500.000
33	18.100	50.000	2.762	6.500	325.000.000	17.955.801
34	1.500	4.000	2.667	7.760	31.040.000	20.693.333
35	8.000	8.000	1.000	7.000	56.000.000	7.000.000
36	2.500	5.000	2.000	7.000	35.000.000	14.000.000
37	2.500	5.000	2.000	6.310	31.550.000	12.620.000
38	25.500	68.000	2.667	7.850	533.800.000	20.933.333
39	25.300	65.000	2.569	7.000	455.000.000	17.984.190
40	18.300	52.000	2.842	6.310	328.120.000	17.930.055
41	1.900	2.880	1.516	7.850	22.608.000	11.898.947
42	18.100	50.000	2.762	3.800	190.000.000	10.497.238
43	25.500	68.000	2.667	7.000	476.000.000	18.666.667
44	25.300	65.000	2.569	6.500	422.500.000	16.699.605
45	18.300	52.000	2.842	7.850	408.200.000	22.306.011
46	1.900	2.880	1.516	3.800	10.944.000	5.760.000
47	18.100	50.000	2.762	7.000	350.000.000	19.337.017
48	8.000	8.000	1.000	6.500	52.000.000	6.500.000
49	18.100	50.000	2.762	3.800	190.000.000	10.497.238
50	2.500	4.000	1.600	7.000	28.000.000	11.200.000
51	8.000	8.000	1.000	6.500	52.000.000	6.500.000
52	2.500	5.000	2.000	6.500	32.500.000	13.000.000
53	2.500	5.000	2.000	7.760	38.800.000	15.520.000
54	25.500	68.000	2.667	7.000	476.000.000	18.666.667
55	25.300	65.000	2.569	7.000	455.000.000	17.984.190
56	18.300	52.000	2.842	6.310	328.120.000	17.930.055
57	1.900	2.880	1.516	7.850	22.608.000	11.898.947
58	1.900	2.880	1.516	7.000	20.160.000	10.610.526
59	18.100	50.000	2.762	6.500	325.000.000	17.955.801
60	8.000	8.000	1.000	6.500	52.000.000	6.500.000
Jumlah	783.100	1.985.040	134.423	393.910	13.142.128.000	887.815.033
Rata-rata	13.051,67	33.084,00	2.240,38	6.565,17	219.035.466,67	14.796.917,21

Lampiran 5 Biaya Vaksin dan Obat Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Vaksin	Obat-obatan	Biaya	
	ekor	Rp	Rp	Rp/unit	Rp/ 1000 ekor
1	13.300	-	9.800.000	9.800.000	736.842
2	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588
3	25.300	-	12.000.000	12.000.000	474.308
4	18.300	8.000.000	14.000.000	22.000.000	1.202.186
5	1.900	-	4.000.000	4.000.000	2.105.263
6	18.100	13.600.000	-	13.600.000	751.381
7	1.500	1.500.000	-	1.500.000	1.000.000
8	8.000	2.000.000	-	2.000.000	250.000
9	2.500	-	2.500.000	2.500.000	1.000.000
10	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588
11	25.300	-	12.000.000	12.000.000	474.308
12	18.300	-	12.000.000	12.000.000	655.738
13	1.900	8.000.000	14.000.000	22.000.000	11.578.947
14	18.100	-	4.000.000	4.000.000	220.994
15	1.500	13.600.000	-	13.600.000	9.066.667
16	8.000	1.500.000	-	1.500.000	187.500
17	18.100	2.000.000	-	2.000.000	110.497
18	1.500	-	2.500.000	2.500.000	1.666.667
19	8.000	1.500.000	4.000.000	5.500.000	687.500
20	2.500	2.000.000	-	2.000.000	800.000
21	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588
22	25.300	-	12.000.000	12.000.000	474.308
23	18.300	-	2.500.000	2.500.000	136.612
24	2.800	-	9.800.000	9.800.000	3.500.000
25	18.100	8.000.000	60.000.000	68.000.000	3.756.906
26	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588
27	25.300	13.600.000	12.000.000	25.600.000	1.011.858
28	18.300	8.000.000	12.000.000	20.000.000	1.092.896
29	1.900	-	14.000.000	14.000.000	7.368.421
30	18.100	13.600.000	4.000.000	17.600.000	972.376
31	1.500	1.500.000	-	1.500.000	1.000.000
32	8.000	2.000.000	-	2.000.000	250.000
33	18.100	-	-	-	-
34	1.500	1.500.000	2.500.000	4.000.000	2.666.667
35	8.000	2.000.000	4.000.000	6.000.000	750.000
36	-	-	-	-	-
37	25.500	-	2.500.000	2.500.000	1.000.000
38	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588

39	25.300	8.000.000	12.000.000	20.000.000	790.514
40	18.300	-	12.000.000	12.000.000	655.738
41	1.900	13.600.000	1.400.000	15.000.000	7.894.737
42	18.100	8.000.000	12.000.000	20.000.000	1.104.972
43	25.500	-	12.000.000	12.000.000	470.588
44	25.300	13.600.000	12.000.000	25.600.000	1.011.858
45	18.300	1.500.000	2.500.000	4.000.000	218.579
46	1.900	1.500.000	4.000.000	5.500.000	2.894.737
47	18.100	2.000.000	-	2.000.000	110.497
48	8.000	-	2.500.000	2.500.000	312.500
49	18.100	-	9.800.000	9.800.000	541.436
50	2.500	-	60.000.000	60.000.000	24.000.000
51	8.000	8.000.000	2.500.000	10.500.000	1.312.500
52	2.500	-	4.000.000	4.000.000	1.600.000
53	2.500	13.600.000	-	13.600.000	5.440.000
54	25.500	8.000.000	12.000.000	20.000.000	784.314
55	25.300	-	12.000.000	12.000.000	474.308
56	18.300	8.000.000	10.000.000	18.000.000	983.607
57	1.900	-	2.500.000	2.500.000	1.315.789
58	1.900	13.600.000	4.000.000	17.600.000	9.263.158
59	18.100	1.500.000	-	1.500.000	82.873
60	8.000	2.000.000	2.500.000	4.500.000	562.500
Jumlah	783.100	206.800.000	475.800.000	682.600.000	121.126.989
Rata-rata	13.051,67	3.446.666,67	7.930.000,00	11.376.666,67	2.018.783,15

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Penyusutan Tempat Makan	Penyusutan Tempat Minum	Penyusutan Tandon	Penyusutan Lampu	Penyusutan Terpal	Penyusutan Kompor	Penyusutan Pompa Air	Penyusutan Paralon+otomatis	Penyusutan Pemanas	Penyusutan Tangki Semprot	Penyusutan Timbangan	Total Biaya Penyusutan	
													Rp/unit	Rp/1000 ekor
1	13.300	1.429.750	1.197.000	220.000	2.128.000	2.420.000	1.875.000	40.000	180.200	600.000	450.000	900.000	11.439.950	860.147
2	25.500	2.996.250	1.045.500	200.000	3.825.000	4.000.000	1.680.000	42.700	346.800	900.000	605.000	600.000	16.241.250	636.912
3	25.300	2.530.000	860.200	300.000	4.427.500	4.000.000	2.520.000	53.100	343.400	780.000	495.000	500.000	16.809.200	664.395
4	18.300	1.967.250	1.647.000	300.000	2.928.000	3.300.000	2.500.000	40.000	248.200	580.000	280.000	1.040.000	14.830.450	810.407
5	1.900	204.250	76.000	90.000	180.500	400.000	160.000	-	27.200	150.000	55.000	400.000	1.742.950	917.342
6	18.100	1.810.000	1.629.000	220.000	2.534.000	2.800.000	2.200.000	52.500	244.800	400.000	360.000	500.000	12.750.300	704.436
7	1.500	161.250	90.000	95.000	225.000	200.000	200.000	40.000	20.400	250.000	35.000	1.040.000	2.356.650	1.571.100
8	8.000	800.000	400.000	100.000	1.120.000	1.200.000	630.000	40.000	108.800	250.000	140.000	500.000	5.288.800	661.100
9	2.500	268.750	225.000	100.000	375.000	400.000	330.000	40.000	34.000	250.000	35.000	400.000	2.457.750	983.100
10	25.500	2.550.000	1.045.500	200.000	3.825.000	4.400.000	2.520.000	42.700	346.800	900.000	605.000	900.000	17.335.000	679.804
11	25.300	2.719.750	860.200	270.000	4.427.500	4.000.000	3.500.000	53.100	343.400	520.000	495.000	750.000	17.938.950	709.049
12	18.300	1.967.250	1.647.000	330.000	2.928.000	3.000.000	1.600.000	-	248.200	290.000	280.000	200.000	12.490.450	682.538
13	1.900	190.000	76.000	110.000	180.500	440.000	200.000	40.000	27.200	300.000	55.000	200.000	1.818.700	957.211
14	18.100	1.945.750	1.629.000	200.000	2.534.000	2.800.000	1.400.000	52.500	244.800	200.000	360.000	1.000.000	12.366.050	683.207
15	1.500	150.000	90.000	100.000	225.000	200.000	220.000	-	20.400	250.000	35.000	1.040.000	2.330.400	1.553.600
16	8.000	860.000	720.000	100.000	1.120.000	1.200.000	810.000	42.700	108.800	300.000	140.000	200.000	5.601.500	700.188
17	18.100	1.810.000	1.086.000	100.000	2.715.000	2.800.000	2.500.000	53.100	244.800	780.000	600.000	500.000	13.188.900	728.669
18	1.500	161.250	75.000	90.000	210.000	200.000	160.000	40.000	20.400	580.000	75.000	2.080.000	3.691.650	2.461.100
19	8.000	800.000	720.000	220.000	1.200.000	1.200.000	990.000	40.000	108.800	150.000	220.000	500.000	6.148.800	768.600
20	2.500	268.750	102.500	285.000	375.000	440.000	300.000	52.500	34.000	400.000	45.000	400.000	2.702.750	1.081.100
21	25.500	2.741.250	867.000	300.000	4.462.500	4.000.000	1.960.000	-	346.800	250.000	385.000	300.000	15.612.550	612.257
22	25.300	2.719.750	2.277.000	200.000	4.048.000	4.000.000	3.080.000	40.000	343.400	250.000	385.000	250.000	17.593.150	695.381

Lanjutan Lampiran 6

23	18.300	1.830.000	915.000	300.000	2.745.000	3.000.000	1.800.000	40.000	248.200	250.000	280.000	600.000	12.008.200	656.186
24	2.800	301.000	252.000	270.000	285.000	400.000	250.000	42.700	27.200	900.000	55.000	600.000	3.382.900	1.208.179
25	18.100	1.945.750	742.100	110.000	3.167.500	2.800.000	1.600.000	53.100	244.800	520.000	360.000	500.000	12.043.250	665.373
26	25.500	2.550.000	867.000	220.000	4.080.000	4.400.000	2.800.000	40.000	346.800	290.000	385.000	1.040.000	17.018.800	667.404
27	25.300	2.719.750	2.277.000	100.000	2.403.500	4.000.000	1.960.000	40.000	343.400	600.000	605.000	1.000.000	16.048.650	634.334
28	18.300	1.830.000	732.000	100.000	2.562.000	3.000.000	2.000.000	-	248.200	260.000	360.000	1.040.000	12.132.200	662.962
29	1.900	204.250	171.000	100.000	285.000	440.000	140.000	40.000	27.200	290.000	35.000	200.000	1.932.450	1.017.079
30	18.100	1.810.000	1.086.000	90.000	2.534.000	2.800.000	2.200.000	40.000	244.800	450.000	280.000	500.000	12.034.800	664.906
31	1.500	161.250	135.000	110.000	225.000	200.000	180.000	-	20.400	400.000	75.000	1.040.000	2.546.650	1.697.767
32	8.000	800.000	480.000	190.000	1.120.000	1.200.000	1.125.000	40.000	108.800	250.000	300.000	1.500.000	7.113.800	889.225
33	18.100	1.945.750	905.000	300.000	2.534.000	2.800.000	1.600.000	40.000	244.800	500.000	280.000	1.200.000	12.349.550	682.296
34	1.500	150.000	135.000	300.000	225.000	200.000	200.000	-	20.400	250.000	55.000	300.000	1.835.400	1.223.600
35	8.000	860.000	480.000	200.000	1.120.000	1.320.000	630.000	42.700	108.800	300.000	180.000	250.000	5.491.500	686.438
36	2.500	250.000	125.000	285.000	375.000	400.000	330.000	53.100	34.000	260.000	35.000	400.000	2.547.100	1.018.840
37	2.500	268.750	225.000	300.000	375.000	400.000	270.000	40.000	34.000	870.000	55.000	200.000	3.037.750	1.215.100
38	25.500	2.741.250	1.045.500	100.000	4.462.500	4.400.000	3.500.000	40.000	346.800	300.000	495.000	500.000	17.931.050	703.178
39	25.300	2.719.750	860.200	200.000	4.048.000	4.000.000	2.240.000	52.500	343.400	200.000	385.000	1.040.000	16.088.850	635.923
40	18.300	1.830.000	1.647.000	90.000	2.745.000	3.000.000	2.200.000	-	248.200	500.000	280.000	400.000	12.940.200	707.115
41	1.900	204.250	95.000	110.000	285.000	400.000	200.000	42.700	27.200	300.000	75.000	500.000	2.239.150	1.178.500
42	18.100	1.945.750	1.629.000	110.000	3.167.500	2.800.000	1.400.000	53.100	244.800	250.000	600.000	1.040.000	13.240.150	731.500
43	25.500	2.550.000	1.045.500	200.000	4.080.000	4.000.000	2.240.000	40.000	346.800	250.000	605.000	500.000	15.857.300	621.855
44	25.300	2.719.750	860.200	300.000	2.403.500	4.000.000	3.080.000	40.000	343.400	900.000	495.000	400.000	15.541.850	614.302
45	18.300	1.830.000	1.647.000	300.000	2.745.000	3.300.000	2.000.000	52.500	248.200	520.000	280.000	900.000	13.822.700	755.339
46	1.900	204.250	76.000	180.000	266.000	400.000	140.000	40.000	27.200	290.000	35.000	750.000	2.408.450	1.267.605
47	18.100	1.810.000	1.629.000	330.000	2.715.000	2.800.000	2.200.000	40.000	244.800	600.000	280.000	200.000	12.848.800	709.878
Lanjutan Lampiran 6														
48	8.000	860.000	480.000	285.000	1.120.000	1.200.000	810.000	40.000	108.800	260.000	220.000	600.000	5.983.800	747.975

49	18.100	1.945.750	1.629.000	95.000	2.534.000	2.800.000	2.500.000	-	244.800	290.000	360.000	600.000	12.998.550	718.152
50	2.500	250.000	150.000	300.000	225.000	200.000	160.000	53.100	20.400	300.000	35.000	500.000	2.193.500	877.400
51	8.000	800.000	400.000	300.000	1.120.000	1.320.000	900.000	53.100	108.800	200.000	220.000	1.040.000	6.461.900	807.738
52	2.500	268.750	225.000	200.000	375.000	400.000	210.000	-	34.000	250.000	45.000	1.000.000	3.007.750	1.203.100
53	2.500	268.750	150.000	95.000	375.000	400.000	300.000	40.000	34.000	250.000	35.000	1.040.000	2.987.750	1.195.100
54	25.500	2.550.000	1.275.000	100.000	4.462.500	4.000.000	1.960.000	52.500	346.800	750.000	385.000	200.000	16.081.800	630.659
55	25.300	2.719.750	2.277.000	200.000	3.795.000	4.000.000	3.080.000	-	343.400	600.000	825.000	500.000	18.340.150	724.907
56	18.300	1.967.250	750.300	300.000	3.202.500	3.000.000	1.800.000	40.000	248.200	260.000	600.000	2.080.000	14.248.250	778.593
57	1.900	204.250	95.000	285.000	304.000	400.000	250.000	52.500	27.200	580.000	55.000	500.000	2.752.950	1.448.921
58	1.900	190.000	171.000	190.000	180.500	400.000	160.000	40.000	27.200	150.000	45.000	400.000	1.953.700	1.028.263
59	18.100	1.810.000	1.086.000	285.000	2.715.000	2.800.000	2.000.000	40.000	244.800	150.000	360.000	300.000	11.790.800	651.425
60	8.000	860.000	400.000	300.000	1.120.000	1.200.000	630.000	40.000	108.800	450.000	140.000	600.000	5.848.800	731.100
Jumlah	783.100	81.927.250	47.514.700	11.960.000	118.475.500	125.980.000	82.380.000	2.168.500	10.611.400	24.320.000	16.330.000	40.160.000	561.827.350	53.179.858
Rata-rata	13.052	1.365.454	791.912	199.333	1.974.592	2.099.667	1.373.000	36.142	176.857	405.333	272.167	669.333	9.363.789	886.331

Lampiran 7 Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah	Panen	Gaji Karyawan	Konsumsi	Konsumsi	Total Biaya
----	--------	-------	---------------	----------	----------	-------------

	Ternak	Σ TK	H K	Σ HKP	Upah		Σ TK	HK	Σ HKP	Upah		Biaya	Biaya	(Rp/unit)	(Rp)/ 1000 ekor
		oran g/unit	hari		Rp/unit	(Rp)/ 1000 ekor	oran g/unit	hari / ekor		Rp/unit	(Rp)/ 1000 ekor	Rp	(Rp)/ 1000 ekor		
1	13.300	16	3	48,00	4.080.000	306.767	5	60	300	7.500.000	563.910	1.500.000	112.782	13.080.000	983.459
2	25.500	30	3	90,00	6.750.000	264.706	10	60	600	15.000.000	588.235	1.500.000	58.824	23.250.000	911.765
3	25.300	30	3	90,00	6.750.000	266.798	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	23.250.000	918.972
4	18.300	22	2	44,00	3.300.000	180.328	7	60	420	10.500.000	573.770	2.000.000	109.290	15.800.000	863.388
5	1.900	2	1	2,00	150.000	78.947	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.150.000	1.657.895
6	18.100	21	2	42,00	3.150.000	174.033	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	15.150.000	837.017
7	1.500	2	1	2,00	150.000	100.000	1	60	60	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000	3.150.000	2.100.000
8	8.000	9	2	18,00	1.350.000	168.750	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	7.350.000	918.750
9	2.500	3	1	3,00	225.000	90.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.225.000	1.290.000
10	25.500	30	3	90,00	6.750.000	264.706	10	60	600	15.000.000	588.235	1.500.000	58.824	23.250.000	911.765
11	25.300	30	3	90,00	6.750.000	266.798	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	23.250.000	918.972
12	18.300	22	2	44,00	3.300.000	180.328	7	60	420	10.500.000	573.770	2.000.000	109.290	15.800.000	863.388
13	1.900	2	1	2,00	150.000	78.947	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.150.000	1.657.895
14	18.100	21	2	42,00	3.150.000	174.033	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	15.150.000	837.017
15	1.500	2	3	6,00	450.000	300.000	1	60	60	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000	3.450.000	2.300.000
16	8.000	9	2	18,00	1.350.000	168.750	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	7.350.000	918.750
17	18.100	21	1	21,00	1.575.000	87.017	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	13.575.000	750.000
18	1.500	2	2	4,00	300.000	200.000	1	60	60	1.500.000	1.000.000	2.000.000	1.333.333	3.800.000	2.533.333
19	8.000	9	1	9,00	675.000	84.375	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	6.675.000	834.375
Lanjutan Lampran 7															
20	2.500	3	2	6,00	450.000	180.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.450.000	1.380.000
21	25.500	30	1	30,00	2.250.000	88.235	10	60	600	15.000.000	588.235	1.500.000	58.824	18.750.000	735.294
22	25.300	30	3	90,00	6.750.000	266.798	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	23.250.000	918.972
23	18.300	22	3	66,00	4.950.000	270.492	7	60	420	10.500.000	573.770	1.500.000	81.967	16.950.000	926.230
24	2.800	2	3	6,00	450.000	160.714	1	60	60	1.500.000	535.714	1.500.000	535.714	3.450.000	1.232.143

25	18.100	21	3	63,00	4.725.000	261.050	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	16.725.000	924.033
26	25.500	30	2	60,00	4.500.000	176.471	10	60	600	15.000.000	588.235	2.000.000	78.431	21.500.000	843.137
27	25.300	30	1	30,00	2.250.000	88.933	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	18.750.000	741.107
28	18.300	22	2	44,00	3.300.000	180.328	7	60	420	10.500.000	573.770	1.500.000	81.967	15.300.000	836.066
29	1.900	2	3	6,00	450.000	236.842	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.450.000	1.815.789
30	18.100	21	2	42,00	3.150.000	174.033	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	15.150.000	837.017
31	1.500	2	1	2,00	150.000	100.000	1	60	60	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000	3.150.000	2.100.000
32	8.000	9	2	18,00	1.350.000	168.750	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	7.350.000	918.750
33	18.100	21	2	42,00	3.150.000	174.033	7	60	420	10.500.000	580.110	2.000.000	110.497	15.650.000	864.641
34	1.500	2	1	2,00	150.000	100.000	1	60	60	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000	3.150.000	2.100.000
35	8.000	9	3	27,00	2.025.000	253.125	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	8.025.000	1.003.125
36	2.500	3	3	9,00	675.000	270.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.675.000	1.470.000
37	2.500	3	3	9,00	675.000	270.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.675.000	1.470.000
38	25.500	30	3	90,00	6.750.000	264.706	10	60	600	15.000.000	588.235	1.500.000	58.824	23.250.000	911.765
39	25.300	30	2	60,00	4.500.000	177.866	10	60	600	15.000.000	592.885	2.000.000	79.051	21.500.000	849.802
40	18.300	22	1	22,00	1.650.000	90.164	7	60	420	10.500.000	573.770	1.500.000	81.967	13.650.000	745.902
41	1.900	2	2	4,00	300.000	157.895	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.300.000	1.736.842
42	18.100	21	3	63,00	4.725.000	261.050	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	16.725.000	924.033
43	25.500	30	2	60,00	4.500.000	176.471	10	60	600	15.000.000	588.235	2.000.000	78.431	21.500.000	843.137
44	25.300	30	3	90,00	6.750.000	266.798	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	23.250.000	918.972
Lanjutan Lampran 7															
45	18.300	22	3	66,00	4.950.000	270.492	7	60	420	10.500.000	573.770	1.500.000	81.967	16.950.000	926.230
46	1.900	2	3	6,00	450.000	236.842	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.450.000	1.815.789
47	18.100	21	3	63,00	4.725.000	261.050	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	16.725.000	924.033
48	8.000	9	2	18,00	1.350.000	168.750	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	7.350.000	918.750
49	18.100	21	1	21,00	1.575.000	87.017	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	13.575.000	750.000
50	2.500	2	2	4,00	300.000	120.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.300.000	1.320.000
51	8.000	9	3	27,00	2.025.000	253.125	3	60	180	4.500.000	562.500	2.000.000	250.000	8.525.000	1.065.625

52	2.500	3	2	6,00	450.000	180.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.450.000	1.380.000
53	2.500	3	1	3,00	225.000	90.000	1	60	60	1.500.000	600.000	1.500.000	600.000	3.225.000	1.290.000
54	25.500	30	2	60,00	4.500.000	176.471	10	60	600	15.000.000	588.235	1.500.000	58.824	21.000.000	823.529
55	25.300	30	2	60,00	4.500.000	177.866	10	60	600	15.000.000	592.885	1.500.000	59.289	21.000.000	830.040
56	18.300	22	1	22,00	1.650.000	90.164	7	60	420	10.500.000	573.770	1.500.000	81.967	13.650.000	745.902
57	1.900	2	3	6,00	450.000	236.842	1	60	60	1.500.000	789.474	1.500.000	789.474	3.450.000	1.815.789
58	1.900	2	3	6,00	450.000	236.842	1	60	60	1.500.000	789.474	2.000.000	1.052.632	3.950.000	2.078.947
59	18.100	21	3	63,00	4.725.000	261.050	7	60	420	10.500.000	580.110	1.500.000	82.873	16.725.000	924.033
60	8.000	9	2	18,00	1.350.000	168.750	3	60	180	4.500.000	562.500	1.500.000	187.500	7.350.000	918.750
Jumlah	783.100	918	130	2.055	154.605.000,00	11.265.296,23	308,00	3.600,00	18.480,00	462.000,00	38.411.282,95	94.500,00	19.904.335,15	711.105,00	69.580.914
Rata-rata	13.051,67	15,30	2,17	34,25	2.576.750,00	187.754,94	5,13	60,00	308,00	7.700.000,00	640.188,05	1.575.000,00	331.738,92	11.851.750,00	1.159.681,91

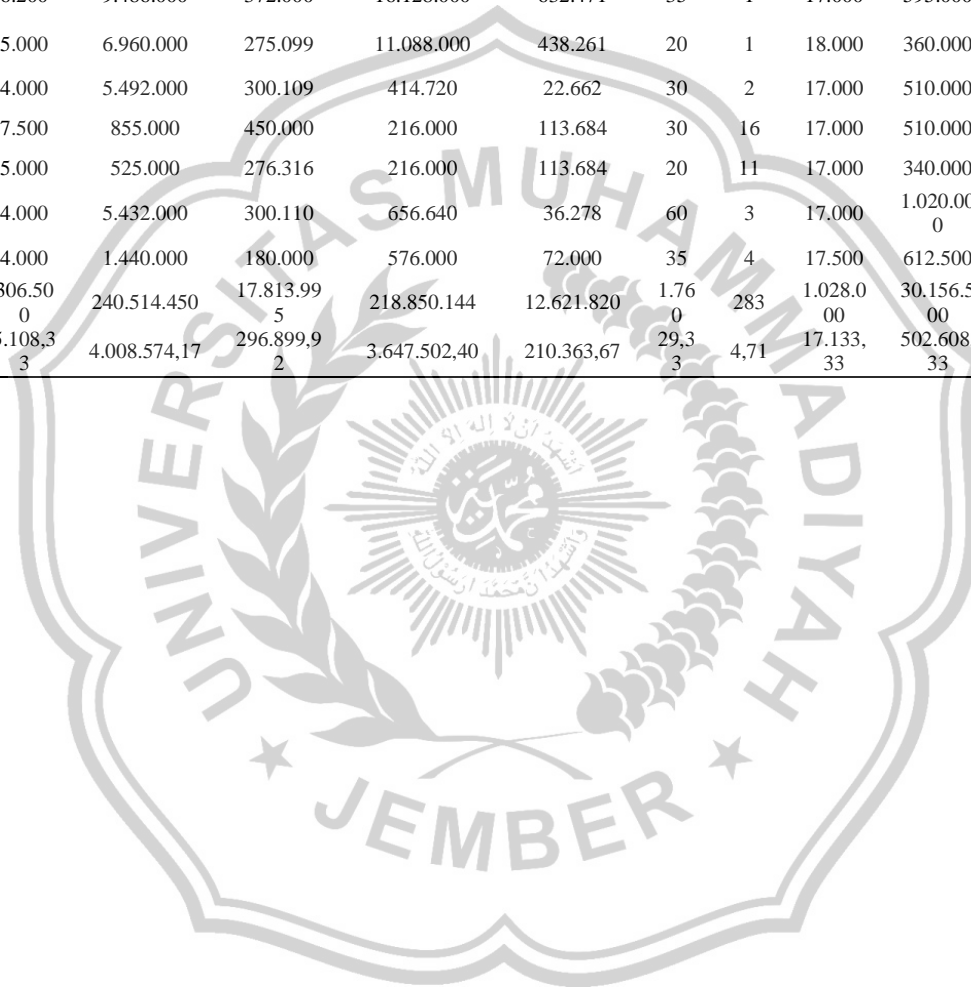
Lampiran 8 Biaya Lain-lain Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Sekam					Listrik				Gas LPG			Total Biaya	
		Jumlah		Harga	Biaya		Biaya		Jumlah tabung gas	Harga	Biaya		(Rp/unit)	(Rp/1000 ekor)	
		ekor	kg/unit	Rp/unit	Rp/unit	kg/1000 ekor	Rp/unit	kg/1000 ekor	tab/unit	Rp/tabung	Rp/unit	Rp/1000 ekor			
1	13.300	998	75,04	5.000	4.990.000	375.188	4.354.560	327.411	26	2	17.500	455.000	34.211	9.799.560	736.809
2	25.500	1.658	65,02	4.000	6.632.000	260.078	19.353.600	758.965	60	2	17.000	1.020.000	40.000	27.005.600	1.059.043

3	25.300	1.392	55,02	7.500	10.440.000	412.648	6.652.800	262.957	35	1	17.000	595.000	23.518	17.687.800	699.123
4	18.300	1.098	60,00	5.000	5.490.000	300.000	552.960	30.216	20	1	18.000	360.000	19.672	6.402.960	349.889
5	1.900	105	55,26	3.000	315.000	165.789	302.400	159.158	10	5	17.000	170.000	89.474	787.400	414.421
6	18.100	1.358	75,03	6.250	8.487.500	468.923	414.720	22.913	80	4	17.000	1.360.000	75.138	10.262.220	566.973
7	1.500	68	45,33	5.000	340.000	226.667	368.640	245.760	12	8	17.000	204.000	136.000	912.640	608.427
8	8.000	440	55,00	4.500	1.980.000	247.500	829.440	103.680	30	4	17.000	510.000	63.750	3.319.440	414.930
9	2.500	113	45,20	6.200	700.600	280.240	518.400	207.360	20	8	17.000	340.000	136.000	1.559.000	623.600
10	25.500	1.658	65,02	5.000	8.290.000	325.098	18.144.000	711.529	60	2	17.000	1.020.000	40.000	27.454.000	1.076.627
11	25.300	1.392	55,02	4.000	5.568.000	220.079	12.474.000	493.043	35	1	18.000	630.000	24.901	18.672.000	738.024
12	18.300	1.098	60,00	7.500	8.235.000	450.000	622.080	33.993	20	1	17.000	340.000	18.579	9.197.080	502.573
13	1.900	105	55,26	5.000	525.000	276.316	240.000	126.316	10	5	17.000	170.000	89.474	935.000	492.105
14	18.100	1.358	75,03	3.000	4.074.000	225.083	583.680	32.248	80	4	17.000	1.360.000	75.138	6.017.680	332.469
15	1.500	68	45,33	6.250	425.000	283.333	414.720	276.480	12	8	17.000	204.000	136.000	1.043.720	695.813
16	8.000	440	55,00	5.000	2.200.000	275.000	691.200	86.400	60	8	17.000	1.020.000	127.500	3.911.200	488.900
17	18.100	1.358	75,03	4.500	6.111.000	337.624	328.320	18.139	35	2	17.000	595.000	32.873	7.034.320	388.636
Lanjutan Lampiran 8															
18	1.500	98	65,33	4.000	392.000	261.333	172.800	115.200	10	7	17.000	170.000	113.333	734.800	489.867
19	8.000	440	55,00	7.500	3.300.000	412.500	1.036.800	129.600	10	1	17.000	170.000	21.250	4.506.800	563.350
20	2.500	150	60,00	5.000	750.000	300.000	360.000	144.000	20	8	17.000	340.000	136.000	1.450.000	580.000
21	25.500	1.403	55,02	3.000	4.209.000	165.059	10.080.000	395.294	22	1	17.000	374.000	14.667	14.663.000	575.020
22	25.300	1.898	75,02	6.250	11.862.500	468.874	12.474.000	493.043	30	1	18.000	540.000	21.344	24.876.500	983.261
23	18.300	824	45,03	5.000	4.120.000	225.137	345.600	18.885	20	1	17.000	340.000	18.579	4.805.600	262.601
24	2.800	105	37,50	4.500	472.500	168.750	192.000	68.571	20	7	17.000	340.000	121.429	1.004.500	358.750
25	18.100	815	45,03	6.200	5.053.000	279.171	383.040	21.162	35	2	17.000	595.000	32.873	6.031.040	333.207
26	25.500	1.658	65,02	5.000	8.290.000	325.098	15.120.000	592.941	20	1	17.000	340.000	13.333	23.750.000	931.373
27	25.300	1.392	55,02	4.000	5.568.000	220.079	14.784.000	584.348	30	1	17.000	510.000	20.158	20.862.000	824.585

28	18.300	1.098	60,00	7.500	8.235.000	450.000	691.200	37.770	30	2	17.000	510.000	27.869	9.436.200	515.639
29	1.900	105	55,26	5.000	525.000	276.316	460.800	242.526	20	11	17.000	340.000	178.947	1.325.800	697.789
30	18.100	1.358	75,03	3.000	4.074.000	225.083	452.352	24.992	60	3	17.000	1.020.000	56.354	5.546.352	306.428
31	1.500	90	60,00	6.250	562.500	375.000	345.600	230.400	11	7	18.000	198.000	132.000	1.106.100	737.400
32	8.000	440	55,00	4.500	1.980.000	247.500	1.036.800	129.600	20	3	17.000	340.000	42.500	3.356.800	419.600
33	18.100	1.358	75,03	6.200	8.419.600	465.171	547.200	30.232	10	1	17.000	170.000	9.392	9.136.800	504.796
34	1.500	68	45,33	5.000	340.000	226.667	153.600	102.400	20	13	17.000	340.000	226.667	833.600	555.733
35	8.000	440	55,00	4.000	1.760.000	220.000	691.200	86.400	12	2	17.000	204.000	25.500	2.655.200	331.900
36	2.500	113	45,20	7.500	847.500	339.000	432.000	172.800	40	16	17.000	680.000	272.000	1.959.500	783.800
37	2.500	163	65,20	5.000	815.000	326.000	648.000	259.200	35	14	17.000	595.000	238.000	2.058.000	823.200
38	25.500	1.403	55,02	3.000	4.209.000	165.059	9.072.000	355.765	20	1	17.000	340.000	13.333	13.621.000	534.157
39	25.300	1.518	60,00	6.250	9.487.500	375.000	16.632.000	657.391	10	0	17.000	170.000	6.719	26.289.500	1.039.111
40	18.300	1.007	55,03	5.000	5.035.000	275.137	691.200	37.770	30	2	17.000	510.000	27.869	6.236.200	340.776
Lanjutan Lampiran 8															
41	1.900	143	75,26	4.500	643.500	338.684	216.000	113.684	20	11	17.000	340.000	178.947	1.199.500	631.316
42	18.100	815	45,03	4.000	3.260.000	180.110	364.800	20.155	60	3	18.000	1.080.000	59.669	4.704.800	259.934
43	25.500	1.403	55,02	7.500	10.522.500	412.647	13.708.800	537.600	35	1	17.000	595.000	23.333	24.826.300	973.580
44	25.300	1.898	75,02	5.000	9.490.000	375.099	16.632.000	657.391	20	1	17.000	340.000	13.439	26.462.000	1.045.929
45	18.300	1.190	65,03	3.000	3.570.000	195.082	663.552	36.260	30	2	17.000	510.000	27.869	4.743.552	259.210
46	1.900	105	55,26	6.200	651.000	342.632	384.000	202.105	30	16	18.000	540.000	284.211	1.575.000	828.947
47	18.100	1.086	60,00	5.000	5.430.000	300.000	510.720	28.217	20	1	17.000	340.000	18.785	6.280.720	347.001
48	8.000	600	75,00	4.000	2.400.000	300.000	864.000	108.000	60	8	17.000	1.020.000	127.500	4.284.000	535.500
49	18.100	815	45,03	7.500	6.112.500	337.707	432.000	23.867	35	2	17.000	595.000	32.873	7.139.500	394.448
50	2.500	83	33,20	5.000	415.000	166.000	345.600	138.240	20	8	17.000	340.000	136.000	1.100.600	440.240
51	8.000	360	45,00	3.000	1.080.000	135.000	777.600	97.200	10	1	17.000	170.000	21.250	2.027.600	253.450
52	2.500	163	65,20	6.250	1.018.750	407.500	648.000	259.200	20	8	17.000	340.000	136.000	2.006.750	802.700

53	2.500	138	55,20	4.500	621.000	248.400	360.000	144.000	30	12	17.000	510.000	204.000	1.491.000	596.400
54	25.500	1.530	60,00	6.200	9.486.000	372.000	16.128.000	632.471	35	1	17.000	595.000	23.333	26.209.000	1.027.804
55	25.300	1.392	55,02	5.000	6.960.000	275.099	11.088.000	438.261	20	1	18.000	360.000	14.229	18.408.000	727.589
56	18.300	1.373	75,03	4.000	5.492.000	300.109	414.720	22.662	30	2	17.000	510.000	27.869	6.416.720	350.640
57	1.900	114	60,00	7.500	855.000	450.000	216.000	113.684	30	16	17.000	510.000	268.421	1.581.000	832.105
58	1.900	105	55,26	5.000	525.000	276.316	216.000	113.684	20	11	17.000	340.000	178.947	1.081.000	568.947
59	18.100	1.358	75,03	4.000	5.432.000	300.110	656.640	36.278	60	3	17.000	1.020.000	56.354	7.108.640	392.743
60	8.000	360	45,00	4.000	1.440.000	180.000	576.000	72.000	35	4	17.500	612.500	76.563	2.628.500	328.563
Jumlah	783.100	47.682	3.510	306.500	240.514.450	17.813.995	218.850.144	12.621.820	1.760	283	1.028.000	30.156.500	4.841.934	489.521.094	35.277.750
Rata-rata	13.051,67	794,70	58,50	5.108,33	4.008.574,17	296.899,92	3.647.502,40	210.363,67	29,33	4,71	17.133,33	502.608,33	80.698,91	8.158.684,90	587.962,50



Lampiran 9 Biaya Sewa Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Sewa			
		Rp/ha/th	Rp/unit/th	Rp/periode	Rp/1000 ekor
1	13.300	6.000.000	1.209.600	201.600	15.158
2	25.500	6.000.000	5.040.000	840.000	32.941
3	25.300	6.000.000	4.620.000	770.000	30.435
4	18.300	6.000.000	172.800	28.800	1.574
5	1.900	6.000.000	120.000	20.000	10.526
6	18.100	6.000.000	153.600	25.600	1.414
7	1.500	6.000.000	96.000	16.000	10.667
8	8.000	6.000.000	288.000	48.000	6.000
9	2.500	6.000.000	180.000	30.000	12.000
10	25.500	6.000.001	5.040.001	840.000	32.941
11	25.300	6.000.002	4.620.002	770.000	30.435
12	18.300	6.000.003	172.800	28.800	1.574
13	1.900	6.000.004	120.000	20.000	10.526
14	18.100	6.000.005	182.400	30.400	1.680
15	1.500	6.000.006	172.800	28.800	19.200
16	8.000	6.000.007	288.000	48.000	6.000
17	18.100	6.000.008	182.400	30.400	1.680
18	1.500	6.000.009	96.000	16.000	10.667
19	8.000	6.000.010	288.000	48.000	6.000
20	2.500	6.000.011	180.000	30.000	12.000
21	25.500	6.000.012	5.040.010	840.002	32.941
22	25.300	6.000.013	4.620.010	770.002	30.435
23	18.300	6.000.014	172.800	28.800	1.574
24	2.800	6.000.015	120.000	20.000	7.143
25	18.100	6.000.016	182.400	30.400	1.680
26	25.500	6.000.017	5.040.014	840.002	32.941
27	25.300	6.000.018	4.620.014	770.002	30.435
28	18.300	6.000.019	172.801	28.800	1.574
29	1.900	6.000.020	120.000	20.000	10.526
30	18.100	6.000.021	182.401	30.400	1.680
31	1.500	6.000.022	96.000	16.000	10.667
32	8.000	6.000.023	288.001	48.000	6.000
33	18.100	6.000.024	182.401	30.400	1.680
34	1.500	6.000.025	96.000	16.000	10.667
35	8.000	6.000.026	288.001	48.000	6.000
36	2.500	6.000.027	180.001	30.000	12.000
37	2.500	6.000.028	180.001	30.000	12.000
38	25.500	6.000.029	5.040.024	840.004	32.941
39	25.300	6.000.030	4.620.023	770.004	30.435

Lanjutan Lampran 9

40	18.300	6.000.031	172.801	28.800	1.574
41	1.900	6.000.032	120.001	20.000	10.526
42	18.100	6.000.033	182.401	30.400	1.680
43	25.500	6.000.034	5.040.029	840.005	32.941
44	25.300	6.000.035	4.620.027	770.004	30.435
45	18.300	6.000.036	172.801	28.800	1.574
46	1.900	6.000.037	120.001	20.000	10.526
47	18.100	6.000.038	182.401	30.400	1.680
48	8.000	6.000.039	288.002	48.000	6.000
49	18.100	6.000.040	180.001	30.000	1.657
50	2.500	6.000.041	96.001	16.000	6.400
51	8.000	6.000.042	288.002	48.000	6.000
52	2.500	6.000.043	180.001	30.000	12.000
53	2.500	6.000.044	180.001	30.000	12.000
54	25.500	6.000.045	5.040.038	840.006	32.941
55	25.300	6.000.046	4.620.035	770.006	30.435
56	18.300	6.000.047	172.801	28.800	1.574
57	1.900	6.000.048	120.001	20.000	10.526
58	1.900	6.000.049	120.001	20.000	10.526
59	18.100	6.000.050	182.402	30.400	1.680
60	8.000	6.000.051	288.002	48.000	6.000
Jumlah	783.100	360.001.326	76.829.058	12.804.843	755.411
Rata-rata	13.051,67	6.000.022,10	1.280.484,30	213.414,05	12.590,18

Lampiran 10 Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Biaya Tetap			Total Biaya	
		Penyusutan Alat	Bibit	Sewa Lahan	(Rp/unit)	(Rp/1000 ekor)
		Rp/unit	Rp/unit	Rp/unit		
1	13.300	11.439.950	105.000.000	201.600	116.641.550	8.770.041
2	25.500	16.241.250	196.300.000	840.000	213.381.250	8.367.892
3	25.300	16.809.200	195.000.000	770.000	212.579.200	8.402.340
4	18.300	14.830.450	155.000.000	28.800	169.859.250	9.281.926
5	1.900	1.742.950	15.000.000	20.000	16.762.950	8.822.605
6	18.100	12.750.300	142.500.000	25.600	155.275.900	8.578.779
7	1.500	2.356.650	13.500.000	16.000	15.872.650	10.581.767
8	8.000	5.288.800	63.750.000	48.000	69.086.800	8.635.850
9	2.500	2.457.750	22.500.000	30.000	24.987.750	9.995.100
10	25.500	17.335.000	195.000.000	840.000	213.175.000	8.359.804
11	25.300	17.938.950	196.300.000	770.000	215.008.950	8.498.377
12	18.300	12.490.450	150.000.000	28.800	162.519.250	8.880.833
13	1.900	1.818.700	15.500.000	20.000	17.338.700	9.125.632
14	18.100	12.366.050	150.000.000	30.400	162.396.450	8.972.180
15	1.500	2.330.400	15.000.000	28.800	17.359.200	11.572.800
16	8.000	5.601.500	63.750.000	48.000	69.399.500	8.674.938
17	18.100	13.188.900	150.000.000	30.400	163.219.300	9.017.641
18	1.500	3.691.650	15.000.000	16.000	18.707.650	12.471.767
19	8.000	6.148.800	63.750.000	48.000	69.946.800	8.743.350
20	2.500	2.702.750	22.500.000	30.000	25.232.750	10.093.100
21	25.500	15.612.550	195.000.000	840.002	211.452.552	8.292.257
22	25.300	17.593.150	196.300.000	770.002	214.663.152	8.484.710
23	18.300	12.008.200	150.000.000	28.800	162.037.000	8.854.481
24	2.800	3.382.900	155.000.000	20.000	158.402.900	56.572.464
25	18.100	12.043.250	138.750.000	30.400	150.823.650	8.332.798
26	25.500	17.018.800	196.300.000	840.002	214.158.802	8.398.384
27	25.300	16.048.650	195.000.000	770.002	211.818.652	8.372.279
28	18.300	12.132.200	155.000.000	28.800	167.161.000	9.134.481
29	1.900	1.932.450	17.250.000	20.000	19.202.450	10.106.553
30	18.100	12.034.800	140.250.000	30.400	152.315.200	8.415.204
31	1.500	2.546.650	15.000.000	16.000	17.562.650	11.708.433
32	8.000	7.113.800	63.750.000	48.000	70.911.800	8.863.975
33	18.100	12.349.550	140.250.000	30.400	152.629.950	8.432.594
34	1.500	1.835.400	15.000.000	16.000	16.851.400	11.234.267
35	8.000	5.491.500	67.500.000	48.000	73.039.500	9.129.938
36	2.500	2.547.100	21.000.000	30.000	23.577.100	9.430.840

Lanjutan Lampiran 10

37	2.500	3.037.750	21.140.000	30.000	24.207.750	9.683.100
38	25.500	17.931.050	195.000.000	840.004	213.771.054	8.383.179
39	25.300	16.088.850	201.500.000	770.004	218.358.854	8.630.785
40	18.300	12.940.200	150.000.000	28.800	162.969.000	8.905.410
41	1.900	2.239.150	15.100.000	20.000	17.359.150	9.136.395
42	18.100	13.240.150	141.750.000	30.400	155.020.550	8.564.671
43	25.500	15.857.300	201.500.000	840.005	218.197.305	8.556.757
44	25.300	15.541.850	195.000.000	770.004	211.311.854	8.352.247
45	18.300	13.822.700	150.000.000	28.800	163.851.500	8.953.634
46	1.900	2.408.450	15.000.000	20.000	17.428.450	9.172.868
47	18.100	12.848.800	140.250.000	30.400	153.129.200	8.460.177
48	8.000	5.983.800	64.500.000	48.000	70.531.800	8.816.475
49	18.100	12.998.550	139.500.000	30.000	152.528.550	8.426.992
50	2.500	2.193.500	18.750.000	16.000	20.959.500	8.383.800
51	8.000	6.461.900	65.685.000	48.000	72.194.900	9.024.363
52	2.500	3.007.750	21.750.000	30.000	24.787.750	9.915.100
53	2.500	2.987.750	22.475.000	30.000	25.492.750	10.197.100
54	25.500	16.081.800	202.500.000	840.006	219.421.806	8.604.777
55	25.300	18.340.150	211.400.000	770.006	230.510.156	9.111.073
56	18.300	14.248.250	143.450.000	28.800	157.727.050	8.618.964
57	1.900	2.752.950	15.000.000	20.000	17.772.950	9.354.184
58	1.900	1.953.700	17.050.000	20.000	19.023.700	10.012.474
59	18.100	11.790.800	142.500.000	30.400	154.321.200	8.526.033
60	8.000	5.848.800	65.250.000	48.000	71.146.800	8.893.350
Jumlah	783.100	561.827.350	6.362.750.000	12.804.843	6.937.382.193	594.294.287
Rata-rata	13.051,67	9.363.789,17	106.045.833,33	213.414,05	115.623.036,55	9.904.904,79

Lampiran 11 Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Biaya Variabel				Total Biaya	
		Pakan	Vaksin & obat	tenaga kerja	biaya lain2	(Rp/unit)	(Rp/1000 ekor)
		Rp/unit	Rp/unit	Rp/unit	Rp/unit		
1	13.300	367.500.000	9.800.000	13.080.000	9.799.560	400.179.560	30.088.689
2	25.500	476.000.000	12.000.000	23.250.000	27.005.600	538.255.600	21.108.063
3	25.300	410.150.000	12.000.000	23.250.000	17.687.800	463.087.800	18.303.866
4	18.300	408.200.000	22.000.000	15.800.000	6.402.960	452.402.960	24.721.473
5	1.900	10.944.000	4.000.000	3.150.000	787.400	18.881.400	9.937.579
6	18.100	350.000.000	13.600.000	15.150.000	10.262.220	389.012.220	21.492.388
7	1.500	26.000.000	1.500.000	3.150.000	912.640	31.562.640	21.041.760
8	8.000	62.080.000	2.000.000	7.350.000	3.319.440	74.749.440	9.343.680
9	2.500	35.000.000	2.500.000	3.225.000	1.559.000	42.284.000	16.913.600
10	25.500	476.000.000	12.000.000	23.250.000	27.454.000	538.704.000	21.125.647
11	25.300	410.150.000	12.000.000	23.250.000	18.672.000	464.072.000	18.342.767
12	18.300	408.200.000	12.000.000	15.800.000	9.197.080	445.197.080	24.327.709
13	1.900	10.944.000	22.000.000	3.150.000	935.000	37.029.000	19.488.947
14	18.100	350.000.000	4.000.000	15.150.000	6.017.680	375.167.680	20.727.496
15	1.500	26.000.000	13.600.000	3.450.000	1.043.720	44.093.720	29.395.813
16	8.000	30.400.000	1.500.000	7.350.000	3.911.200	43.161.200	5.395.150
17	18.100	350.000.000	2.000.000	13.575.000	7.034.320	372.609.320	20.586.150
18	1.500	26.000.000	2.500.000	3.800.000	734.800	33.034.800	22.023.200
19	8.000	62.080.000	5.500.000	6.675.000	4.506.800	78.761.800	9.845.225
20	2.500	35.000.000	2.000.000	3.450.000	1.450.000	41.900.000	16.760.000
21	25.500	476.000.000	12.000.000	18.750.000	14.663.000	521.413.000	20.447.569
22	25.300	410.150.000	12.000.000	23.250.000	24.876.500	470.276.500	18.588.004
23	18.300	408.200.000	2.500.000	16.950.000	4.805.600	432.455.600	23.631.454
24	2.800	20.160.000	9.800.000	3.450.000	1.004.500	34.414.500	12.290.893
25	18.100	315.500.000	68.000.000	16.725.000	6.031.040	406.256.040	22.445.085
26	25.500	533.800.000	12.000.000	21.500.000	23.750.000	591.050.000	23.178.431
27	25.300	247.000.000	25.600.000	18.750.000	20.862.000	312.212.000	12.340.395
28	18.300	364.000.000	20.000.000	15.300.000	9.436.200	408.736.200	22.335.311
29	1.900	18.720.000	14.000.000	3.450.000	1.325.800	37.495.800	19.734.632
30	18.100	190.000.000	17.600.000	15.150.000	5.546.352	228.296.352	12.613.058
31	1.500	28.000.000	1.500.000	3.150.000	1.106.100	33.756.100	22.504.067
32	8.000	52.000.000	2.000.000	7.350.000	3.356.800	64.706.800	8.088.350
33	18.100	325.000.000	-	15.650.000	9.136.800	349.786.800	19.325.238

Lanjutan Lampiran 11

34	1.500	31.040.000	4.000.000	3.150.000	833.600	39.023.600	26.015.733
35	8.000	56.000.000	6.000.000	8.025.000	2.655.200	72.680.200	9.085.025
36	2.500	35.000.000	-	3.675.000	1.959.500	40.634.500	16.253.800
37	2.500	31.550.000	2.500.000	3.675.000	2.058.000	39.783.000	15.913.200
38	25.500	533.800.000	12.000.000	23.250.000	13.621.000 0	582.671.000	22.849.843
39	25.300	455.000.000	20.000.000	21.500.000	26.289.500 0	522.789.500	20.663.617
40	18.300	328.120.000	12.000.000	13.650.000	6.236.200	360.006.200	19.672.470
41	1.900	22.608.000	15.000.000	3.300.000	1.199.500	42.107.500	22.161.842
42	18.100	190.000.000	20.000.000	16.725.000	4.704.800	231.429.800	12.786.177
43	25.500	476.000.000	12.000.000	21.500.000	24.826.300 0	534.326.300	20.953.973
44	25.300	422.500.000	25.600.000	23.250.000	26.462.000 0	497.812.000	19.676.364
45	18.300	408.200.000	4.000.000	16.950.000	4.743.552	433.893.552	23.710.030
46	1.900	10.944.000	5.500.000	3.450.000	1.575.000	21.469.000	11.299.474
47	18.100	350.000.000	2.000.000	16.725.000	6.280.720	375.005.720	20.718.548
48	8.000	52.000.000	2.500.000	7.350.000	4.284.000	66.134.000	8.266.750
49	18.100	190.000.000	9.800.000	13.575.000	7.139.500	220.514.500	12.183.122
50	2.500	28.000.000	60.000.000	3.300.000	1.100.600	92.400.600	36.960.240
51	8.000	52.000.000	10.500.000	8.525.000	2.027.600	73.052.600	9.131.575
52	2.500	32.500.000	4.000.000	3.450.000	2.006.750	41.956.750	16.782.700
53	2.500	38.800.000	13.600.000	3.225.000	1.491.000	57.116.000	22.846.400
54	25.500	476.000.000	20.000.000	21.000.000	26.209.000 0	543.209.000	21.302.314
55	25.300	455.000.000	12.000.000	21.000.000	18.408.000 0	506.408.000	20.016.126
56	18.300	328.120.000	18.000.000	13.650.000	6.416.720	366.186.720	20.010.203
57	1.900	22.608.000	2.500.000	3.450.000	1.581.000	30.139.000	15.862.632
58	1.900	20.160.000	17.600.000	3.950.000	1.081.000	42.791.000	22.521.579
59	18.100	325.000.000	1.500.000	16.725.000	7.108.640	350.333.640	19.355.450
60	8.000	52.000.000	4.500.000	7.350.000	2.628.500	66.478.500	8.309.813
Jumlah	783.100	13.142.128.000	682.600.000	711.105.000	489.521.094	15.025.354.094	1.113.800.686
Rata-rata	13.051,67	219.035.466,67	11.376.666,67	11.851.750,00	8.158.684,90	250.422.568,23	18.563.344,77

Lampiran 12 Total Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Biaya		Total Biaya	
		Tetap (Rp/unit)	variabel (Rp/unit)	(Rp/unit)	(Rp/1000 ekor)
1	13.300	116.641.550	400.179.560	516.821.110	38.858.730
2	25.500	213.381.250	538.255.600	751.636.850	29.475.955
3	25.300	212.579.200	463.087.800	675.667.000	26.706.206
4	18.300	169.859.250	452.402.960	622.262.210	34.003.399
5	1.900	16.762.950	18.881.400	35.644.350	18.760.184
6	18.100	155.275.900	389.012.220	544.288.120	30.071.167
7	1.500	15.872.650	31.562.640	47.435.290	31.623.527
8	8.000	69.086.800	74.749.440	143.836.240	17.979.530
9	2.500	24.987.750	42.284.000	67.271.750	26.908.700
10	25.500	213.175.000	538.704.000	751.879.000	29.485.451
11	25.300	215.008.950	464.072.000	679.080.950	26.841.144
12	18.300	162.519.250	445.197.080	607.716.330	33.208.543
13	1.900	17.338.700	37.029.000	54.367.700	28.614.579
14	18.100	162.396.450	375.167.680	537.564.130	29.699.676
15	1.500	17.359.200	44.093.720	61.452.920	40.968.613
16	8.000	69.399.500	43.161.200	112.560.700	14.070.088
17	18.100	163.219.300	372.609.320	535.828.620	29.603.791
18	1.500	18.707.650	33.034.800	51.742.450	34.494.967
19	8.000	69.946.800	78.761.800	148.708.600	18.588.575
20	2.500	25.232.750	41.900.000	67.132.750	26.853.100
21	25.500	211.452.552	521.413.000	732.865.552	28.739.826
22	25.300	214.663.152	470.276.500	684.939.652	27.072.714
23	18.300	162.037.000	432.455.600	594.492.600	32.485.934
24	2.800	158.402.900	34.414.500	192.817.400	68.863.357
25	18.100	150.823.650	406.256.040	557.079.690	30.777.883
26	25.500	214.158.802	591.050.000	805.208.802	31.576.816
27	25.300	211.818.652	312.212.000	524.030.652	20.712.674
28	18.300	167.161.000	408.736.200	575.897.200	31.469.792
29	1.900	19.202.450	37.495.800	56.698.250	29.841.184
30	18.100	152.315.200	228.296.352	380.611.552	21.028.263
31	1.500	17.562.650	33.756.100	51.318.750	34.212.500
32	8.000	70.911.800	64.706.800	135.618.600	16.952.325
33	18.100	152.629.950	349.786.800	502.416.750	27.757.831
34	1.500	16.851.400	39.023.600	55.875.000	37.250.000
35	8.000	73.039.500	72.680.200	145.719.700	18.214.963
36	2.500	23.577.100	40.634.500	64.211.600	25.684.640
37	2.500	24.207.750	39.783.000	63.990.750	25.596.300
38	25.500	213.771.054	582.671.000	796.442.054	31.233.022

Lanjutan Lampiran 12

39	25.300	218.358.854	522.789.500	741.148.354	29.294.401
40	18.300	162.969.000	360.006.200	522.975.200	28.577.880
41	1.900	17.359.150	42.107.500	59.466.650	31.298.237
42	18.100	155.020.550	231.429.800	386.450.350	21.350.848
43	25.500	218.197.305	534.326.300	752.523.605	29.510.730
44	25.300	211.311.854	497.812.000	709.123.854	28.028.611
45	18.300	163.851.500	433.893.552	597.745.052	32.663.664
46	1.900	17.428.450	21.469.000	38.897.450	20.472.342
47	18.100	153.129.200	375.005.720	528.134.920	29.178.725
48	8.000	70.531.800	66.134.000	136.665.800	17.083.225
49	18.100	152.528.550	220.514.500	373.043.050	20.610.113
50	2.500	20.959.500	92.400.600	113.360.100	45.344.040
51	8.000	72.194.900	73.052.600	145.247.500	18.155.938
52	2.500	24.787.750	41.956.750	66.744.500	26.697.800
53	2.500	25.492.750	57.116.000	82.608.750	33.043.500
54	25.500	219.421.806	543.209.000	762.630.806	29.907.090
55	25.300	230.510.156	506.408.000	736.918.156	29.127.200
56	18.300	157.727.050	366.186.720	523.913.770	28.629.168
57	1.900	17.772.950	30.139.000	47.911.950	25.216.816
58	1.900	19.023.700	42.791.000	61.814.700	32.534.053
59	18.100	154.321.200	350.333.640	504.654.840	27.881.483
60	8.000	71.146.800	66.478.500	137.625.300	17.203.163
Jumlah	783.100,0 0	6.937.382.193, 03	15.025.354.094, 00	21.962.736.287, 03	1.708.094.973, 74
Rata-rata	13.051,67	115.623.036,55	250.422.568,23	366.045.604,78	28.468.249,56

Lampiran 13 Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Penerimaan					Total Biaya		Keuntungan		R/C rasio
		Produksi		Harga	Penerimaan		Rp/unit	Rp/1000 ekor	Rp/unit	Rp/1000 ekor	
		kg/unit	kg/1000 ekor	Rp/kg	Rp/unit	Rp/1000 ekor					
1	13.300	26.600	2.000	25.000	665.000.000	50.000.000	516.821.110	38.858.730	148.178.890	11.141.270	1,29
2	25.500	53.550	2.100	25.500	1.365.525.000	53.550.000	751.636.850	29.475.955	613.888.150	24.074.045	1,82
3	25.300	55.660	2.200	25.000	1.391.500.000	55.000.000	675.667.000	26.706.206	715.833.000	28.293.794	2,06
4	18.300	36.600	2.000	28.000	1.024.800.000	56.000.000	622.262.210	34.003.399	402.537.790	21.996.601	1,65
5	1.900	2.850	1.500	26.000	74.100.000	39.000.000	35.644.350	18.760.184	38.455.650	20.239.816	2,08
6	18.100	36.200	2.000	25.000	905.000.000	50.000.000	544.288.120	30.071.167	360.711.880	19.928.833	1,66
7	1.500	2.700	1.800	26.500	71.550.000	47.700.000	47.435.290	31.623.527	24.114.710	16.076.473	1,51
8	8.000	12.000	1.500	26.500	318.000.000	39.750.000	143.836.240	17.979.530	174.163.760	21.770.470	2,21
9	2.500	4.000	1.600	25.000	100.000.000	40.000.000	67.271.750	26.908.700	32.728.250	13.091.300	1,49
10	25.500	53.550	2.100	27.000	1.445.850.000	56.700.000	751.879.000	29.485.451	693.971.000	27.214.549	1,92
11	25.300	55.660	2.200	27.000	1.502.820.000	59.400.000	679.080.950	26.841.144	823.739.050	32.558.856	2,21
12	18.300	36.600	2.000	25.000	915.000.000	50.000.000	607.716.330	33.208.543	307.283.670	16.791.457	1,51
13	1.900	2.850	1.500	28.000	79.800.000	42.000.000	54.367.700	28.614.579	25.432.300	13.385.421	1,47
14	18.100	36.200	2.000	28.000	1.013.600.000	56.000.000	537.564.130	29.699.676	476.035.870	26.300.324	1,89
15	1.500	3.000	2.000	26.000	78.000.000	52.000.000	61.452.920	40.968.613	16.547.080	11.031.387	1,27
16	8.000	12.000	1.500	25.000	300.000.000	37.500.000	112.560.700	14.070.088	187.439.300	23.429.912	2,67
17	18.100	36.200	2.000	26.500	959.300.000	53.000.000	535.828.620	29.603.791	423.471.380	23.396.209	1,79
18	1.500	2.700	1.800	26.500	71.550.000	47.700.000	51.742.450	34.494.967	19.807.550	13.205.033	1,38
19	8.000	12.000	1.500	25.000	300.000.000	37.500.000	148.708.600	18.588.575	151.291.400	18.911.425	2,02
20	2.500	4.000	1.600	27.000	108.000.000	43.200.000	67.132.750	26.853.100	40.867.250	16.346.900	1,61
21	25.500	53.550	2.100	27.000	1.445.850.000	56.700.000	732.865.552	28.739.826	712.984.448	27.960.174	1,97
22	25.300	55.660	2.200	25.000	1.391.500.000	55.000.000	684.939.652	27.072.714	706.560.348	27.927.286	2,03
23	18.300	36.600	2.000	28.000	1.024.800.000	56.000.000	594.492.600	32.485.934	430.307.400	23.514.066	1,72
24	2.800	8.120	2.900	28.000	227.360.000	81.200.000	192.817.400	68.863.357	34.542.600	12.336.643	1,18
25	18.100	36.200	2.000	27.000	977.400.000	54.000.000	557.079.690	30.777.883	420.320.310	23.222.117	1,75
26	25.500	53.550	2.100	27.000	1.445.850.000	56.700.000	805.208.802	31.576.816	640.641.198	25.123.184	1,80
27	25.300	55.660	2.200	25.000	1.391.500.000	55.000.000	524.030.652	20.712.674	867.469.348	34.287.326	2,66
28	18.300	36.600	2.000	28.000	1.024.800.000	56.000.000	575.897.200	31.469.792	448.902.800	24.530.208	1,78
29	1.900	2.850	1.500	28.000	79.800.000	42.000.000	56.698.250	29.841.184	23.101.750	12.158.816	1,41
30	18.100	36.200	2.000	26.000	941.200.000	52.000.000	380.611.552	21.028.263	560.588.448	30.971.737	2,47
31	1.500	2.700	1.800	25.000	67.500.000	45.000.000	51.318.750	34.212.500	16.181.250	10.787.500	1,32
32	8.000	12.000	1.500	26.500	318.000.000	39.750.000	135.618.600	16.952.325	182.381.400	22.797.675	2,34

Lanjutan Lampiran 13

33	18.100	36.200	2.000	26.500	959.300.000	53.000.000	502.416.750	27.757.831	456.883.250	25.242.169	1,91
34	1.500	2.850	1.900	25.000	71.250.000	47.500.000	55.875.000	37.250.000	15.375.000	10.250.000	1,28
35	8.000	12.000	1.500	26.000	312.000.000	39.000.000	145.719.700	18.214.963	166.280.300	20.785.037	2,14
36	2.500	4.000	1.600	25.000	100.000.000	40.000.000	64.211.600	25.684.640	35.788.400	14.315.360	1,56
37	2.500	4.000	1.600	26.500	106.000.000	42.400.000	63.990.750	25.596.300	42.009.250	16.803.700	1,66
38	25.500	53.550	2.100	26.500	1.419.075.000	55.650.000	796.442.054	31.233.022	622.632.946	24.416.978	1,78
39	25.300	55.660	2.200	25.000	1.391.500.000	55.000.000	741.148.354	29.294.401	650.351.646	25.705.599	1,88
40	18.300	36.600	2.000	27.000	988.200.000	54.000.000	522.975.200	28.577.880	465.224.800	25.422.120	1,89
41	1.900	3.040	1.600	27.000	82.080.000	43.200.000	59.466.650	31.298.237	22.613.350	11.901.763	1,38
42	18.100	36.200	2.000	25.000	905.000.000	50.000.000	386.450.350	21.350.848	518.549.650	28.649.152	2,34
43	25.500	53.550	2.100	28.000	1.499.400.000	58.800.000	752.523.605	29.510.730	746.876.395	29.289.270	1,99
44	25.300	55.660	2.200	25.000	1.391.500.000	55.000.000	709.123.854	28.028.611	682.376.146	26.971.389	1,96
45	18.300	36.600	2.000	27.000	988.200.000	54.000.000	597.745.052	32.663.664	390.454.948	21.336.336	1,65
46	1.900	2.850	1.500	27.000	76.950.000	40.500.000	38.897.450	20.472.342	38.052.550	20.027.658	1,98
47	18.100	36.200	2.000	25.000	905.000.000	50.000.000	528.134.920	29.178.725	376.865.080	20.821.275	1,71
48	8.000	12.000	1.500	28.000	336.000.000	42.000.000	136.665.800	17.083.225	199.334.200	24.916.775	2,46
49	18.100	36.200	2.000	28.000	1.013.600.000	56.000.000	373.043.050	20.610.113	640.556.950	35.389.887	2,72
50	2.500	5.000	2.000	28.000	140.000.000	56.000.000	113.360.100	45.344.040	26.639.900	10.655.960	1,24
51	8.000	12.000	1.500	25.000	300.000.000	37.500.000	145.247.500	18.155.938	154.752.500	19.344.062	2,07
52	2.500	4.000	1.600	26.500	106.000.000	42.400.000	66.744.500	26.697.800	39.255.500	15.702.200	1,59
53	2.500	4.750	1.900	26.500	125.875.000	50.350.000	82.608.750	33.043.500	43.266.250	17.306.500	1,52
54	25.500	53.550	2.100	25.000	1.338.750.000	52.500.000	762.630.806	29.907.090	576.119.194	22.592.910	1,76
55	25.300	55.660	2.200	26.500	1.474.990.000	58.300.000	736.918.156	29.127.200	738.071.844	29.172.800	2,00
56	18.300	36.600	2.000	26.500	969.900.000	53.000.000	523.913.770	28.629.168	445.986.230	24.370.832	1,85
57	1.900	2.850	1.500	25.000	71.250.000	37.500.000	47.911.950	25.216.816	23.338.050	12.283.184	1,49
58	1.900	3.610	1.900	26.000	93.860.000	49.400.000	61.814.700	32.534.053	32.045.300	16.865.947	1,52
59	18.100	36.200	2.000	25.000	905.000.000	50.000.000	504.654.840	27.881.483	400.345.160	22.118.517	1,79
60	8.000	12.000	1.500	26.500	318.000.000	39.750.000	137.625.300	17.203.163	180.374.700	22.546.837	2,31
Jumlah	783.100,00	1.577.990,00	113.200,00	1.578,00	41.413.635.000,00	2.978.100,00	21.962.736.287,03	1.708.094,973,74	19.450.898.712,97	1.270.005.026,26	109,33
Rata-rata	13.051,67	26.299,83	1.886,67	26.300,00	690.227.250,00	49.635.000,00	366.045.604,78	28.468.249,56	324.181.645,22	21.166.750,44	1,82

Lampiran 14 Analisis Break Event Point Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Jember

No	Jumlah Ternak	Biaya (Rp/1000 ekor)			Produksi	Harga Jual	Penerimaan	Keuntungan	Titik Impas (BEP)		Margin Of Savety (prod)	Penurunan Produksi	Penurunan Harga
	(ekor)	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Total	(kg/1000 ekor)	(Rp/1000 ekor)	(Rp/1000 ekor)	(Rp/1000 ekor)	(kg)	(Rp)			
1	13.300	30.088.689	8.770.041	38.858.730	2.000	25.000	50.000.000	11.141.270	880,91	22.022.762	55,95	493	13.989
2	25.500	21.108.063	8.367.892	29.475.955	2.100	25.500	53.550.000	24.074.045	541,66	13.812.388	74,21	402	18.923
3	25.300	18.303.866	8.402.340	26.706.206	2.200	25.000	55.000.000	28.293.794	503,74	12.593.389	77,10	388	19.276
4	18.300	24.721.473	9.281.926	34.003.399	2.000	28.000	56.000.000	21.996.601	593,50	16.618.042	70,32	417	19.691
5	1.900	9.937.579	8.822.605	18.760.184	1.500	26.000	39.000.000	20.239.816	455,36	11.839.399	69,64	317	18.107
6	18.100	21.492.388	8.578.779	30.071.167	2.000	25.000	50.000.000	19.928.833	601,86	15.046.471	69,91	421	17.477
7	1.500	21.041.760	10.581.767	31.623.527	1.800	26.500	47.700.000	16.076.473	714,50	18.934.118	60,31	431	15.981
8	8.000	9.343.680	8.635.850	17.979.530	1.500	26.500	39.750.000	21.770.470	426,02	11.289.595	71,60	305	18.974
9	2.500	16.913.600	9.995.100	26.908.700	1.600	25.000	40.000.000	13.091.300	692,71	17.317.728	56,71	393	14.176
10	25.500	21.125.647	8.359.804	29.485.451	2.100	27.000	56.700.000	27.214.549	493,49	13.324.231	76,50	378	20.655
11	25.300	18.342.767	8.498.377	26.841.144	2.200	27.000	59.400.000	32.558.856	455,37	12.295.120	79,30	361	21.411
12	18.300	24.327.709	8.880.833	33.208.543	2.000	25.000	50.000.000	16.791.457	691,86	17.296.535	65,41	453	16.352
13	1.900	19.488.947	9.125.632	28.614.579	1.500	28.000	42.000.000	13.385.421	608,08	17.026.149	59,46	362	16.649
14	18.100	20.727.496	8.972.180	29.699.676	2.000	28.000	56.000.000	26.300.324	508,74	14.244.581	74,56	379	20.878
15	1.500	29.395.813	11.572.800	40.968.613	2.000	26.000	52.000.000	11.031.387	1.023,95	26.622.750	48,80	500	12.689
16	8.000	5.395.150	8.674.938	14.070.088	1.500	25.000	37.500.000	23.429.912	405,31	10.132.742	72,98	296	18.245
17	18.100	20.586.150	9.017.641	29.603.791	2.000	26.500	53.000.000	23.396.209	556,41	14.744.776	72,18	402	19.128
18	1.500	22.023.200	12.471.767	34.494.967	1.800	26.500	47.700.000	13.205.033	874,30	23.168.902	51,43	450	13.628
19	8.000	9.845.225	8.743.350	18.588.575	1.500	25.000	37.500.000	18.911.425	474,24	11.856.022	68,38	324	17.096
20	2.500	16.760.000	10.093.100	26.853.100	1.600	27.000	43.200.000	16.346.900	610,78	16.490.995	61,83	378	16.693
21	25.500	20.447.569	8.292.257	28.739.826	2.100	27.000	56.700.000	27.960.174	480,35	12.969.364	77,13	370	20.824

Lanjutan Lampiran 14

22	25.300	18.588.004	8.484.710	27.072.714	2.200	25.000	55.000.000	27.927.286	512,64	12.816.079	76,70	393	19.175
23	18.300	23.631.454	8.854.481	32.485.934	2.000	28.000	56.000.000	23.514.066	547,10	15.318.912	72,64	397	20.341
24	2.800	12.290.893	56.572.464	68.863.357	2.900	28.000	81.200.000	12.336.643	2.380,82	66.662.946	17,90	426	5.013
25	18.100	22.445.085	8.332.798	30.777.883	2.000	27.000	54.000.000	23.222.117	528,15	14.259.937	73,59	389	19.870
26	25.500	23.178.431	8.398.384	31.576.816	2.100	27.000	56.700.000	25.123.184	526,13	14.205.433	74,95	394	20.236
27	25.300	12.340.395	8.372.279	20.712.674	2.200	25.000	55.000.000	34.287.326	431,77	10.794.177	80,37	347	20.094
28	18.300	22.335.311	9.134.481	31.469.792	2.000	28.000	56.000.000	24.530.208	542,67	15.194.881	72,87	395	20.403
29	1.900	19.734.632	10.106.553	29.841.184	1.500	28.000	42.000.000	12.158.816	680,87	19.064.370	54,61	372	15.290
30	18.100	12.613.058	8.415.204	21.028.263	2.000	26.000	52.000.000	30.971.737	427,31	11.110.043	78,63	336	20.445
31	1.500	22.504.067	11.708.433	34.212.500	1.800	25.000	45.000.000	10.787.500	936,84	23.421.100	47,95	449	11.988
32	8.000	8.088.350	8.863.975	16.952.325	1.500	26.500	39.750.000	22.797.675	419,94	11.128.384	72,00	302	19.081
33	18.100	19.325.238	8.432.594	27.757.831	2.000	26.500	53.000.000	25.242.169	500,83	13.271.882	74,96	375	19.864
34	1.500	26.015.733	11.234.267	37.250.000	1.900	25.000	47.500.000	10.250.000	993,52	24.838.068	47,71	474	11.927
35	8.000	9.085.025	9.129.938	18.214.963	1.500	26.000	39.000.000	20.785.037	457,79	11.902.653	69,48	318	18.065
36	2.500	16.253.800	9.430.840	25.684.640	1.600	25.000	40.000.000	14.315.360	635,44	15.886.062	60,28	383	15.071
37	2.500	15.913.200	9.683.100	25.596.300	1.600	26.500	42.400.000	16.803.700	584,93	15.500.681	63,44	371	16.812
38	25.500	22.849.843	8.383.179	31.233.022	2.100	26.500	55.650.000	24.416.978	536,73	14.223.221	74,44	400	19.727
39	25.300	20.663.617	8.630.785	29.294.401	2.200	25.000	55.000.000	25.705.599	552,99	13.824.786	74,86	414	18.716
40	18.300	19.672.470	8.905.410	28.577.880	2.000	27.000	54.000.000	25.422.120	518,85	14.008.935	74,06	384	19.996
41	1.900	22.161.842	9.136.395	31.298.237	1.600	27.000	43.200.000	11.901.763	694,84	18.760.780	56,57	393	15.275
42	18.100	12.786.177	8.564.671	21.350.848	2.000	25.000	50.000.000	28.649.152	460,30	11.507.379	76,99	354	19.246
43	25.500	20.953.973	8.556.757	29.510.730	2.100	28.000	58.800.000	29.289.270	474,80	13.294.323	77,39	367	21.669
44	25.300	19.676.364	8.352.247	28.028.611	2.200	25.000	55.000.000	26.971.389	520,19	13.004.709	76,36	397	19.089
45	18.300	23.710.030	8.953.634	32.663.664	2.000	27.000	54.000.000	21.336.336	591,19	15.962.255	70,44	416	19.019
46	1.900	11.299.474	9.172.868	20.472.342	1.500	27.000	40.500.000	20.027.658	471,20	12.722.414	68,59	323	18.518
Lanjutan Lampiran 14													
47	18.100	20.718.548	8.460.177	29.178.725	2.000	25.000	50.000.000	20.821.275	577,85	14.446.307	71,11	411	17.777
48	8.000	8.266.750	8.816.475	17.083.225	1.500	28.000	42.000.000	24.916.775	392,04	10.977.061	73,86	290	20.682

49	18.100	12.183.122	8.426.992	20.610.113	2.000	28.000	56.000.000	35.389.887	384,65	10.770.086	80,77	311	22.615
50	2.500	36.960.240	8.383.800	45.344.040	2.000	28.000	56.000.000	10.655.960	880,66	24.658.546	55,97	493	15.671
51	8.000	9.131.575	9.024.363	18.155.938	1.500	25.000	37.500.000	19.344.062	477,17	11.929.235	68,19	325	17.047
52	2.500	16.782.700	9.915.100	26.697.800	1.600	26.500	42.400.000	15.702.200	619,28	16.410.794	61,30	380	16.243
53	2.500	22.846.400	10.197.100	33.043.500	1.900	26.500	50.350.000	17.306.500	704,43	18.667.520	62,92	443	16.675
54	25.500	21.302.314	8.604.777	29.907.090	2.100	25.000	52.500.000	22.592.910	579,21	14.480.265	72,42	419	18.105
55	25.300	20.016.126	9.111.073	29.127.200	2.200	26.500	58.300.000	29.172.800	523,57	13.874.656	76,20	399	20.193
56	18.300	20.010.203	8.618.964	28.629.168	2.000	26.500	53.000.000	24.370.832	522,52	13.846.861	73,87	386	19.577
57	1.900	15.862.632	9.354.184	25.216.816	1.500	25.000	37.500.000	12.283.184	648,47	16.211.856	56,77	368	14.192
58	1.900	22.521.579	10.012.474	32.534.053	1.900	26.000	49.400.000	16.865.947	707,77	18.401.981	62,75	444	16.315
59	18.100	19.355.450	8.526.033	27.881.483	2.000	25.000	50.000.000	22.118.517	556,45	13.911.174	72,18	402	18.044
60	8.000	8.309.813	8.893.350	17.203.163	1.500	26.500	39.750.000	22.546.837	424,30	11.243.911	71,71	304	19.004
Jumlah	783.100,00	1.113.800.686,27	594.294.287,47	1.708.094.973,74	113.200,00	1.578.000,00	2.978.100.000,00	1.270.005.026,26	36.519,34	962.160.723,03	4.061,52	23.166,17	1.067.909,09
Rata-rata	13.051,67	18.563.344,77	9.904.904,79	28.468.249,56	1.886,67	26.300,00	49.635.000,00	21.166.750,44	608,66	16.036.012,05	67,69	386,10	17.798,48